

**STRATEGI JANDA DI DESA DURENSAWIT KECAMATAN
LEKSONO KABUPATEN WONOSOBO DALAM MENJAGA
KETAHANAN KELUARGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Syariah UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum (S.H)**

Oleh:

**LAILATIN MU'KAROMAH
NIM. 1917302002**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Lailatin Mu'karomah
NIM : 1917302002
Jenjang : S-1
Jurusan : Ilmu-Ilmu Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “STRATEGI JANDA DI DESA DURENSAWIT KECAMATAN LEKSONO KABUPATEN WONOSOBO DALAM MENJAGA KETAHANAN KELUARGA” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Hal hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Januari 2024



METERAI
TEMPEL
BBAKX765881867

Lailatin Mu'karomah
NIM. 1917302002

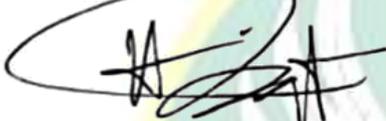
PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**Strategi Janda di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo
Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga**

Yang disusun oleh **Lailatin Mu'karomah** (NIM. 1917302002) Program Studi **Hukum Keluarga Islam**, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **19 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Penguji I



Dr. Hariyanto, M.Hum., M.Pd.
NIP. 19750707 200901 1 012

Sekretaris Sidang/ Penguji II



Pangestika Rizki Utami, M.H.
NIP. 19910630 201903 2 027

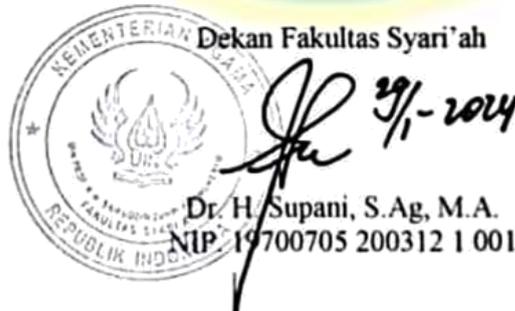
Pembimbing/ Penguji III



Hj. Durrotun Nafisah, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19730909 200312 2 002

Purwokerto, 26 Januari 2024

Dekan Fakultas Syari'ah



Dr. H. Supani, S.Ag, M.A.
NIP. 19700705 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Januari 2024

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Sdri. Lailatin Mu'karomah
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah UIN Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Lailatin Mu'karomah
NIM : 1917302002
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah
Judul : Strategi Janda Di Desa Durensawit Kecamatan Leksono
Kabupaten Wonosobo Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga

Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam sidang munaqasyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Hj. Durrotun Nafisah, S.Ag, M.S.I.
NIP. 197309092003 2 002

STRATEGI JANDA DI DESA DURENSAWIT KECAMATAN LEKSONO KABUPATEN WONOSOBO DALAM MENJAGA KETAHANAN KELUARGA

ABSTRAK

Lailatin Mu'karomah

NIM. 19117302002

**Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Keluarga yang tidak utuh akan berpotensi mempunyai ketahanan yang rendah dan kemampuan yang rendah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan psikologis anggota keluarganya, khususnya bagi orang tua dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan janda di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo dalam menjaga ketahanan keluarganya dan juga untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung janda di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo dalam menjaga ketahanan keluarga.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan memperoleh data sesuai dengan keadaan asli lapangan. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi kepada 6 janda di Desa Durensawit tentang strategi dalam menjaga ketahanan keluarga yang kemudian di analisis menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh janda di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo dalam menjaga ketahanan keluarga ada yang sama dan juga ada yang berbeda. Dalam pemenuhan aspek ketahanan fisik mereka bekerja agar kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi. Untuk kebutuhan papan tempat tinggal mereka masih bersama orang tua dan ada juga yang tinggal dirumah warisan suami. Untuk pemenuhan aspek ketahanan sosial dalam hal agama mereka mengikutsertakan anak di TPQ dan untuk menjaga agar komunikasi antar anggota keluarga tetap terjaga mereka membagi waktunya antara waktu untuk bekerja dan waktu untuk keluarga. Sedangkan untuk pemenuhan aspek Psikologis mereka mampu menanggulangi masalah dengan cara mendiskusikan dan meminta pendapat serta saran kepada orang tua dan untuk aspek ketahanan sosial dalam pengendalian emosi dan agar diri tetap positif mereka tidak memikirkan hal-hal yang tidak penting dan mereka tidak ikut campur dengan masalah orang lain. Faktor penghambat dalam menjaga ketahanan keluarga adalah bingung, jarak, waktu, masalah intern keluarga dan masa lalu sedangkan faktor pendukungnya adalah anak, orang tua, keluarga dan bekerja.

Kata kunci: Janda, Ketahanan Keluarga, Strategi

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

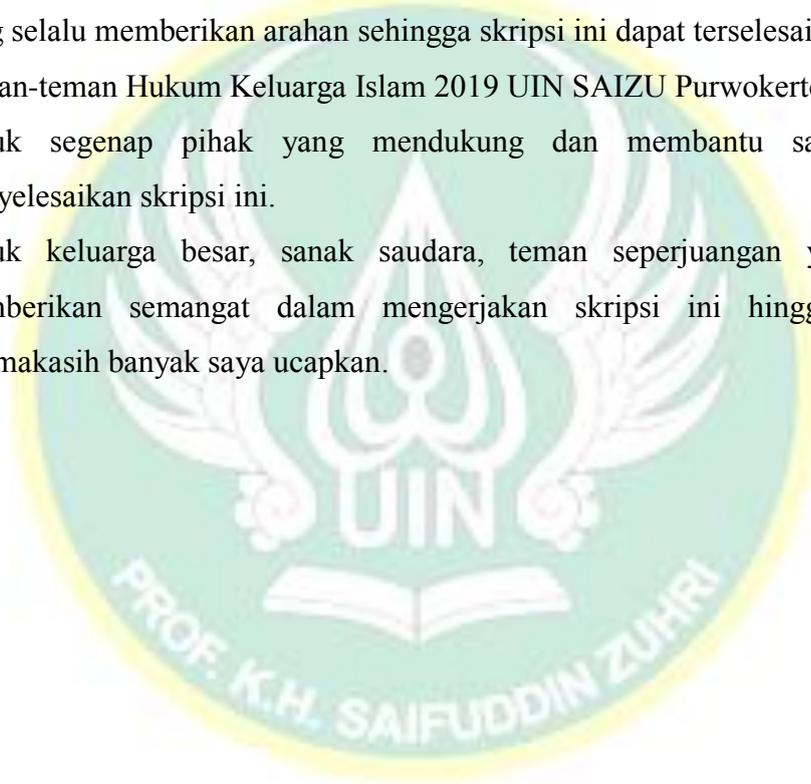
Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.



PERSEMBAHAN

Pertama-tama puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas terselesainya skripsi ini dengan baik dan benar. Skripsi ini, saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ali Imron dan Ibu Mujiyah yang selalu mendoakan saya dan selalu menjadi suport sistem terbaik.
 2. Adik saya Sutan Zakaria yang telah mendoakan saya dan menyemangati saya.
 3. Bu Hj. Durrotun Nafisah S.Ag., M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi saya yang selalu memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 4. Teman-teman Hukum Keluarga Islam 2019 UIN SAIZU Purwokerto.
 5. Untuk segenap pihak yang mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Untuk keluarga besar, sanak saudara, teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
- Terimakasih banyak saya ucapkan.



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	<u>š</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>Ḍ</u>	de (dengan garis di bawah)

ط	Ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Za	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamza h	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

A. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap.

عدة	Ditulis	„iddah
-----	---------	--------

B. Ta’marbutah di Akhir Kata Bila Dimatikan Ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, makaditulis dengan h.

كرامة الولىاء	Ditulis	Karâmah al-aulyâ’
---------------	---------	-------------------

2. Bila ta^ʿ marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة لنظر	Ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

B. Vokal Pendek

ـَ	Fathah	Ditulis	A
ـِ	Kasrah	Ditulis	I
ـُ	Dammah	Ditulis	U

C. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تانس	Ditulis	Tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furūd

D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

E. Vokal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ القروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Janda Di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga.” Serta shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa’atnya di hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna meraih gelar Sarjana Hukum di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “STRATEGI JANDA DI DESA DURENSAWIT KECAMATAN LEKSONO KABUPATEN WONOSOBO DALAM MENJAGA KETAHANAN KELUARGA.” Tentunya dalam penyusunannya tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Supani, M.A Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. M. Iqbal Juliyansyahzen, S.Sy., M.H. Wakil Dekan 1 Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Marwadi, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hariyanto, M.Pd., M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Muhammad Bachrul Ulum, M.H. Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Muhammad Fuad Zain, S.H., M.Sy. Sekretaris Jurusan Ilmu-ilmu Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Hj. Durrotun Nafisah, S.Ag., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing telah sabar serta pengertian dalam membimbing penelitian ini hingga selesai.
9. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Fakultas Syariah yang telah membantu urusan mahasiswa.
11. Abah K.H. Muhammad Ibnu Mukti beserta keluarga ndalem selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis senantiasa menantikan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Purwokerto, 10 Januari 2024

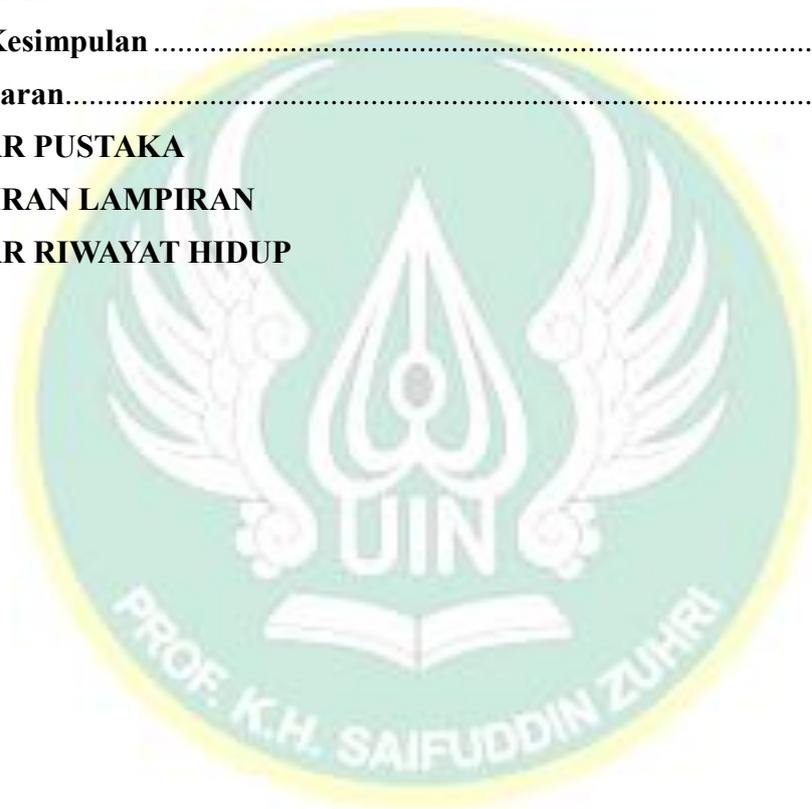
Penulis

Lailatin Mu'karomah
NIM. 1917302002

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Teori.....	10
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Ketahanan Keluarga	18
B. Strategi Janda Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga	32
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Janda dalam Menjaga Ketahanan Keluarga	47
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Pendekatan Penelitian	52
C. Sumber Data.....	53
D. Metode Pengumpulan Data	54
E. Metode Analisis Data	56

BAB IV STRATEGI JANDA DI DESA DURENSAWIT KECAMATAN LEKSONO KABUPATEN WONOSOBO DALAM MENJAGA KETAHANAN KELUARGA	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Strategi Janda Di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga	63
C. Faktor penghambat dan faktor pendukung janda di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo dalam menjaga ketahanan keluarga	97
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR SINGKATAN



S.H	: Sarjana Hukum
K.H	: Kyai Haji
Prof	: Profesor
UIN	: Universitas Islam Negeri
SWT	: Subhanahuwata'ala
SAW	: Sallallahu 'alaihi wasallam
UU	: Undang-undang
KHI	: Kompilasi Hukum Islam
RI	: Republik Indonesia
Hlm	: Halaman
No.	: Nomor
TK	: Taman Kanak-kanak
SD	: Sekolah Dasar
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
PP	: Peraturan Pemerintah
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
PPPA	: Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
KPPPA	: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

DAFTAR LAMPIRAN

- Gambar 1 Dokumentasi wawancara dengan ibu Isna Nur Aeni
- Gambar 2 Dokumentasi wawancara dengan ibu Mafitriyani
- Gambar 3 Dokumentasi wawancara dengan ibu Siti Zubaidah
- Gambar 4 Dokumentasi wawancara dengan ibu Laeli Istinganah
- Gambar 5 Dokumentasi wawancara dengan ibu Siti Ruqoyah
- Gambar 6 Dokumentasi wawancara dengan ibu Siti Syarofah
- Gambar 7 Dokumentasi observasi di Balai Desa Durensawit
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan sebuah konsep yang mempunyai makna dan ruang lingkup yang sangat luas dan beragam. Dalam konteks sosiologi, keluarga merupakan bagian dari pranata sosial dan sistem sosial yang ada pada setiap kebudayaan. Sebagai organisasi atau unit sosial yang lebih kecil, keluarga adalah sekelompok orang yang dihubungkan oleh perkawinan, menjadi orang tua, atau adopsi dan tinggal di rumah yang sama. Di sisi lain, keluarga juga diartikan sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat yang anggota-anggotanya mempunyai hubungan darah (suami-istri) dan hubungan darah (anak kandung) atau anak angkat (adopsi anak).¹

Berdasarkan perbedaan pengertian keluarga di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah kesatuan/lembaga/sistem sosial terkecil dalam masyarakat, termasuk sekelompok orang berdasarkan perkawinan, hubungan saudara sedarah, atau anak angkat yang tinggal dalam satu rumah. Secara umum keluarga mempunyai 4 ciri, yaitu: (1) Keluarga yang terdiri dari beberapa orang yang disatukan karena ikatan seperti perkawinan, hubungan darah atau pengangkatan anak (adopsi), (2) Anggota keluarga yang tinggal bersama dalam jangka waktu lama di suatu tempat atau membangun suatu bangunan di bawah satu atap dalam

¹ Kementrian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa, 2016), hlm. 5.

susunan ruah tangga, (3) Setiap anggota keluarga berinteraksi, berkomunikasi dan menciptakan peran sosial bagi setiap anggotanya seperti: pasangan, orang tua, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan, dll. (4) Hubungan antar anggota keluarga merupakan upaya mempertahankan pola budaya bersama dari budaya dan masyarakat bersama.

Dalam peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, mendefinisikan keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari: (1) suami dan istri, (2) suami, istri dan anaknya, (3) ayah dan anaknya, atau (4) ibu dan anaknya.

Ketahanan keluarga (*family strength atau family resilience*) merupakan kondisi dimana berkecukupan dan berkesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi dan mencukupi berbagai kebutuhan dasar, yang antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial. Pendapat lain tentang ketahanan keluarga adalah ketahanan keluarga sebagai suatu kondisi dinamik keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, materil, dan mental untuk hidup secara independent (mandiri). Ketahanan keluarga juga memiliki arti kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia secara lahir maupun batin.

Dilihat dari sudut pandang lain terkait ketahanan keluarga, ketahanan keluarga juga mencakup kemampuan untuk mengelola sumber daya dan permasalahan keluarga guna untuk mencapai kesejahteraan keluarga, kemampuan untuk bertahan dan mampu beradaptasi secara baik terhadap berbagai situasi dan kondisi yang akan selalu berubah-ubah secara dinamis serta memiliki sikap yang tenang dan positif terhadap berbagai lika-liku dan tantangan kehidupan keluarga.²

Keluarga yang tidak utuh akan berpotensi mempunyai ketahanan yang rendah. Keluarga yang tidak utuh akan mempunyai kemampuan lebih rendah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan psikologis anggota keluarganya, khususnya bagi anak-anak dan orang tua. Salah satu indikasi ketidakutuhan keluarga terjadi pada keluarga yang suami dan istrinya tidak tinggal menetap dalam satu rumah sehingga pembinaan keluarga dan pengasuhan anak cenderung mengalami masalah dan berpengaruh terhadap kondisi psikologis semua anggota keluarganya.³

Sebagai seorang janda tentunya tanggung jawab dan tanggungan beban lebih banyak setelah bercerai dengan suami baik itu cerai hidup (cerai talak) ataupun cerai karena sang suami meninggal dunia. Beban peran ganda domestik dan publik menuntut para janda agar dapat melaksanakan peran gandanya secara bersamaan. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga baik primer, sekunder dan tersier menjadi tanggung jawab

² Isnu Harjono Prayitno, dkk, Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tangerang Selaatan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.I, No.2, Mei 2021, hlm.72.

³ Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak..., 16.

janda sehingga janda melakukan tindakan rasional yang positif dan memiliki tujuan pasti. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan rumah tangga sehingga bisa sejalan dengan sumber daya yang dimiliki oleh janda.⁴

Seorang janda mengalami begitu banyak kesulitan, segala sesuatu di rumah dilakukan sendiri, juga kebutuhan sehari-hari dilakukan sendiri, kebutuhan anak dan kebutuhan lainnya. Janda yang cenderung memiliki sumber daya yang terbatas, berisiko mengalami kemiskinan dan ketidakamanan ekonomi. Alasan utamanya sulitnya mendapatkan pekerjaan yang sesuai keahliannya. Tidak memiliki kecakapan kecerdasan dan keterampilan dalam dunia bekerja.

Selain itu, beberapa janda memiliki pendidikan dan keterampilan kerja yang terbatas, dan terkadang menghadapi diskriminasi dalam angkatan kerja. Dalam banyak budaya dan masyarakat, janda diharapkan berperan sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah utama bagi keluarganya. Karena dengan pekerjaan yang dimilikinya bisa memberikan dampak positif dalam keberlangsungan kehidupan ekonomi keluarga. Bagi para janda, dengan bekerja sebagai pencari nafkah keluarga dapat menantang. Tantangan ini memberikan sebuah bukti bahwa stigma janda

⁴ Syaflin Halim, dkk, "Upaya Janda Cerai Mati Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga: Studi Di Jorong Kayu Gadih Kenagarian Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung", *Jurnal Menara Ilmu*, Vol.Xvii, No.02, April 2023, hlm.113.

yang dianggap kurang mandiri, terjawab dengan kerja keras, tangguh dan tanggung jawab.⁵

Untuk dapat hidup sejahtera, seorang janda berusaha semaksimal mungkin menjalankan seluruh peran gandanya dengan sempurna, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai kepala rumah tangga. Oleh karena itu, mereka harus mampu mengatur waktunya agar seluruh peran yang menjadi tanggung jawabnya dapat dijalankan secara seimbang, meskipun terdapat hambatan dalam menjalankan peran ganda tersebut. Salah satu permasalahan besar jika seorang janda bekerja di luar keluarga adalah pertumbuhan keluarga akan terabaikan dan tidak terkendali. Oleh karena itu, meskipun para janda diperbolehkan bekerja di luar rumah dan sedapat mungkin, mereka tidak boleh mengabaikan pendidikan anak-anaknya. Meski lelah bekerja, mereka tetap harus meluangkan waktu bersama anak untuk menjaga komunikasi dan kedekatan antar anggota keluarga.

Di Desa Durensawit kurang lebih terdapat 69 janda cerai hidup dan 87 janda cerai mati.⁶ Adapun *single parent* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *single parent* atau janda yang dicerai oleh suaminya atau di tinggal mati suami dan memiliki tanggungan anak yang usianya masih dibawah 12 tahun dalam pengasuhannya. Tercantum dalam KHI

⁵ Sukron Mazid, Atsani Wulansari, dkk, "Strategi Janda Cerai Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Kota Magelang", *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* Vol.6 No.1 Jan-Jun 2023, hlm. 18.

⁶ Wawancara Dengan Ibu Lusi, Sekretaris Desa Durensawit, Balai Desa Durensawit, Senin 20 Desember 2023 Pukul 11.14 WIB.

pasal 105 bahwa pemeliharaan anak yang belum mumayyiz atau belum berumur 12 tahun adalah hak ibunya. Karena sebagaimana mestinya anak yang berusia dibawah 12 tahun masih sangat butuh dampingan orang tua terutama seorang ibu dalam tumbuh kembangnya dan segala hak masih harus dipenuhi oleh orang tua. Kehidupan keluarga *single parent* akan berubah menjadi kehidupan yang lebih sederhana dikarenakan biaya yang pas-pasan.

Hal ini menunjukkan bahwa menjadi *single parent* tidaklah mudah. Pekerjaan apapun akan ia lakukan demi terpenuhnya kebutuhan kehidupan rumah tangga. Selain itu dalam pemenuhan hak-hak tumbuh kembang dan pendidikan anak menjadi terkendala karena kurangnya ekonomi dan waktu bagi ibu *single parent* untuk mendampingi anak.⁷ Dalam kondisi seperti ini muncul problematika-problematika yang harus diselesaikan sendiri oleh *single parent*. Dalam hal ini *single parent* dituntut untuk memiliki strategi dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai orang tua tunggal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih dalam lagi tentang strategi janda dalam menjaga ketahanan keluarga. Untuk itu penulis tuangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Strategi Janda di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga.**

⁷ Riski Vida Vebrianingsih, “Problematika Ibu *Single Parent* Dalam Memenuhi Hah-Hak Anaknya Prespektif UU Perlindungan Anak(Studi Kasus Desa Cisarua Kecamatan Ciapri Kabupaten Cilacap)”, *Skripsi* (Purwokerto: UIN Prof KH.Saifuddin Zuhri,2022)

B. Definisi Operasional

1. Strategi

Pengertian strategi secara bahasa adalah siasat, kiat, trik, metode atau cara. Sedangkan secara umum strategi adalah suatu tindakan besar untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan atau ditentukan.⁸ Strategi juga memiliki arti cara untuk mewujudkan sesuatu tujuan yang diinginkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara untuk mewujudkan sesuatu tujuan atau cara untuk mewujudkan sesuatu yang diinginkan agar tercapai.⁹ Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi janda dalam menjaga ketahanan keluarga.

2. Janda (Single Parent)

Pengertian janda secara umum adalah istri yang berstatus telah cerai atau ditinggal mati oleh suami sehingga menjadikan dirinya sebagai orang tua tunggal. Setelah menjadi janda maka ia harus mengasuh dan membesarkan anak-anaknya secara mandiri tanpa bantuan dari pasangan. Janda memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang sangat besar dalam keluarganya. Janda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah istri yang tinggal di Desa Durensawit yang memiliki anak berusia dibawah usia 12 tahun dan istri tersebut telah dicerai oleh suaminya baik cerai talak ataupun cerai mati dan sudah menjadi janda lebih dari satu tahun.

⁸ Pupuh Fathurohman Dan M Sobry Sutikno, Strategi Melajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami, (Jakarta: Reflika Aditama, 2013), hlm. 3.

⁹ Fitrotin Jamilah, Strategi Penyelesaian Sengketa Bisnis, (Yogyakarta: Mepres Digital, 2014). hlm. 24.

3. Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga adalah suatu cara untuk mengukur keberhasilan sebuah keluarga ditinjau dari fungsi, peran, dan tanggung jawabnya terhadap kesejahteraan setiap anggotanya. Tujuan dari ketahanan keluarga adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian keluarga. Selain itu, keluarga diharapkan mampu menghadapi masalah-masalah yang ada dalam situasi apaun agar fungsi keluarga dapat tetap berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan tentunya untuk mencapai kebahagiaan batin anggotanya. Ketahanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketahanan keluarga janda dalam aspek ketahanan fisik, ketahanan sosial dan ketahanan psikologis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka persolan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi janda di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo dalam menjaga ketahanan keluarga?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung janda di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo dalam menjaga ketahanan keluarga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dan manfaat penelitian adalah:

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan pokok masalah dalam penelitian ini maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a) Untuk menganalisis strategi janda dalam menjaga ketahanan keluarga setelah perceraian di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo.
- b) Untuk menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung janda dalam menjaga ketahanan keluarga di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain adalah:

a) Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan tentang strategi ketahanan keluarga terutama keluarga *single parent* dan juga sebagai bahan pelengkap dan penyempurna studi selanjutnya serta ikut berkontribusi dalam pengembangan ilmu hukum keluarga. Dan diharapkan pula dapat memberi bantuan pengetahuan yang luas bagi para pihak yang membutuhkan dan para pihak yang membaca.

b) Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah pengetahuan baru terhadap strategi janda dalam menjaga ketahanan keluarga setelah perceraian dan mengetahui tentang faktor penghambat dan faktor pendukung janda dalam menjaga ketahanan keluarga di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo.

E. Kajian Teori

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu atau hasil penelitian terdahulu yang isinya masih relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dan setelah penulis meneliti literatur perpustakaan dan menemukan beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dan setelah penulis melakukan literatur keperustakaan, dan ditemukanlah beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama sama membahas tentang ketahanan keluarga, hasil dari literatur keperustakaan telah ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama, antara lain:

Skripsi Armin yang berjudul “Strategi Keluarga *Single Parent* Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Di Dusun Baru Desa Karung Kecamatan Sanjai Tengah”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi keluarga *single parent* dalam menjaga ketahanan keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sanjai Tengah antara lain: Yang pertama adalah membagi waktu dan menjaga komunikasi yang baik,

menjaga sikap dan tetap semangat dengan semangat tidak pernah mengeluh terhadap pekerjaan yang dijalani. Kedua, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keluarga dalam menjaga ketahanan keluarga antara lain biaya, tetangga, waktu, dan keegoisan. Sedangkan faktor pendukungnya antara lain sikap baik, kekeluargaan dekat, komunikasi dan kepercayaan, solidaritas dan percaya diri.¹⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai strategi keluarga tunggal dalam menjaga ketahanan keluarga, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Bedanya, lokasi penelitian tempat penelitian sebelumnya berada di Desa Baru, Desa Kanrung, Kecamatan Sanjai Tengah sedangkan lokasi penelitian penulis berada di desa Durensawit, kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo.

Tesis Umar Ramli yang berjudul “Perempuan Pekerja Tunggal Dalam Mencapai Ketahanan Keluarga Di Kelurahan Klamana Distrik Sorong Timur Kota Sorong”. Dalam penelitian ini menunjukkan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga yang antara lain peran itu adalah bekerja memelihara keluarganya, memberikan perhatian kepada anak dan suaminya, baik dalam pendidikan, memenuhi dan mengolah kebutuhan hidup serta mengontrol dan mengawasi perkembangan dan pembentukan pribadi anak namun di lain sisi ia bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tindakan sosial yang mereka lakukan sebagai pekerja tunggal adalah tindakan rasionalitas instrumental dan

¹⁰ Armin, “ Strategi Keluarga *Single Parent* Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sanjai Tengah”, *Skripsi*, Sanjai: Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sanjai, 2021

rasional nilai. Semangat untuk mencapai ketahanan keluarga terbentuk pada pilihan pilihan rasional dengan bekerja sama dan dukungan sosial satu sama lain.¹¹

Pada penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang ketahanan keluarga, sama-sama membahas tentang perempuan sebagai pekerja tunggal, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan *purposive sampling*. Adapun perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitian dimana penelitian sebelumnya adalah perempuan pekerja tunggal yang masih memiliki suami sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah janda yang sudah bercerai dengan suami.

Tesis Farichatul Machsuroh yang berjudul “Strategi Keluarga *Jobless* Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga di Desa Lekong. Setelah melakukan penelitian lapangan dan wawancara peneliti sebelumnya menemukan setidaknya ada lima faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga, yaitu: faktor ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial, ketahanan psikologi, dan ketahanan spiritual. Sedangkan strategi yang digunakan untuk menjaga ketahanan keluarga di masa pandemi Covid-19 adalah dengan mengubah pola mencari nafkah atau penghasilan

¹¹ Umar Ramli, “Perempuan Pekerja Tunggal Dalam Mencapai Ketahanan Keluarga Di Kelurahan Klanama Distrik Sorong Timur Kota Sorong”, *Tesis*, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2022.

keluarga, menjual aset-aset berharga, menggunakan uang tabungan, menerapkan hidup hemat sederhana, dan meminjam uang atau berhutang.¹²

Adapun persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang ketahanan keluarga, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang ketahanan keluarga pengangguran di masa pandemi Covid-19 sedangkan penelitian penulis tentang strategi janda dalam menjaga ketahanan keluarga.

Skripsi Yolashania Anggita Putriherna yang berjudul “Dinamika Ketahanan Keluarga *Single Parent* Yang Bercerai: Studi Fenomenologi”. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika ketahanan keluarga *single parent* yang bercerai dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dapat disimpulkan bahwa dinamika ketahanan narasumber berbeda-beda, seperti berfokus pada komunikasi aktif, kebahagiaan, upaya dekat dengan anak, saling menguatkan dan memahami dan memperbanyak rasa syukur. Faktor-faktor yang mempengaruhi dan menjadi pendukung ketahanan keluarga yaitu anak dan Tuhan sedangkan faktor penghamatnya adalah ekonomi dan kesehatan mental anak-anak pasca perceraian.¹³

Penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang ketahanan keluarga *single parent* dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian

¹² Farichatul Machsuroh, “Strategi Keluarga *Jobless* Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Lengkong Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)”, *Tesis*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022.

¹³ Yolashania Anggita Putriherna, *Dinamika Ketahanan...*, 2022.

sebelumnya membahas tentang dinamika ketahanan keluarga *single parent* yang bercerai sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi janda dalam menjaga ketahanan keluarga.

Skripsi Yesi Handayani yang berjudul “ ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini (Di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan). Pada penelitian ini ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini dapat dilihat dari tiga aspek. Pertama aspek fisik, dalam aspek ini pasangan pernikahan dini memenuhi kebutuhan keluarga mereka dengan berkebun dan bekerja serabutan agar kebutuhan sandang dan papan dapat terbenuhi dengan baik. Kedua aspek psikologis yaitu cara mereka menanggapi dan memecahkan masalah keluarga dengan cara menenngkan diri terlebih dahulu dan bergerak secepat mungkin untuk menyelesaikan masalah dengan mencari solusi bersama-sama agar masalah dapat terselesaikan dengan baik. Aspek ketiga aspek ketahanan sosial, dalm kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat harus bisa dan mampu berinteraksi dengan baik dan dapat menerima saran dan masukan dengan toleransi yang tinggi baik dari lingkungan masyarakat maupun keluarga. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga yaitu faktor ketahanan fisik, faktor ketahanan psikologis dan faktor ketahanan sosial.¹⁴

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang ketahanan keluarga dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Lalu perbedaannya terletak pada

¹⁴ Yesi Handayani, “Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Pernikahan Dini (Di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)”, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.

subjek penelitian dimana penelitian sebelumnya memiliki subjek pasangan pernikahan dini sedangkan penelitian penulis adalah *single parent* (janda).

Skripsi Dina Muassaroh yang berjudul "Katahanan Keluarga Pasangan Menikah Muda Di Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang". Dalam penelitian ini pasangan muda di wilayah kelurahan tambakaji kota semarang mampu memenuhi aspek-aspek keluarga yakni aspek ketahanan fisik, aspek ketahanan psikologis, dan aspek ketahanan sosial. Selain itu pasangan menikah memiliki ketahanan keluarga yang kuat dengan faktor-faktor pendukung yang berdasarkan skema Agil di dalam teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons yang meliputi *Adaption* (Adaptasi), *Goal attainment* (Pencapaian Tujuan), *Integration* (masukan asosiasi) dan *latency* (penundaan).¹⁵

Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sama sama membahas tentang ketahanan keluarga dan sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang ketahanan keluarga yang menikah diusia muda sedangkan penelitian penulis membahas tentang ketahanan keluarga janda.

Berdasarkan pada kajian teori pada penelitian di atas, penulis berkesimpulan bahwa penelitian tentang Strategi Janda Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo belum pernah dilakukan.

¹⁵ Dina Muassaroh, "Ketahanan Keluarga Pasangan Menikah Usia Muda Di Kelurahan Tamnakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang", *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2022.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih sistematis, jelas dan mempermudah dalam memahami hasil kepenulisan ini, maka penulis akan mendeskripsikan sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I, mencakup pendahuluan yang berisi tentang pokok-pokok dasar pikiran sebagai landasan awal penelitian yang didalamnya memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, landasan teori meliputi tinjauan umum tentang ketahanan keluarga dan strategi janda (*single parent*) dalam menjaga ketahanan keluarga, faktor penghambat dan pendukung janda dalam menjaga ketahanan keluarga.

BAB III, mencakup metode penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data secara deskriptif.

BAB IV, merupakan pembahasan inti dari penelitian yaitu berisi tentang hasil analisa peneliti yang didalamnya berisi tentang strategi janda dalam menjaga ketahanan keluarga di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo. Serta faktor penghambat dan faktor pendukung janda dalam menjaga ketahanan keluarga di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo.

BAB V, bab ini penulis menutup penelitian skripsi dengan penutup yang berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan disampaikan secara ringkas. Adapun saran yang berisi tentang masukan atau pandangan penulis terhadap permasalahan penelitian yang ada dan diharapkan kedepannya dapat memberikan kontribusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan strategi janda dalam menjaga ketahanan keluarga.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ketahanan Keluarga

1. Definisi Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga tidak bisa dipisahkan dengan persoalan-persoalan individu manusia dalam mempertahankan ekstensinya. Ketahanan mempunyai arti yang cukup luas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan ketahanan adalah kekuatan (hati, fisik), daya tahan, kesabaran.¹⁶ Ketahanan keluarga biasa didefinisikan dengan: suatu keadaan dimana suatu keluarga memiliki kemampuan fisik maupun psikis untuk hidup mandiri dengan mengembangkan potensi diri bagi masing-masing individu dalam keluarga tersebut, untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia, lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁷

*Family resilience is a characteristic, dimension and ability of a family to help families solve problems and find solutions by increasing the adaptability of family members in crisis situations.*¹⁸

Ketahanan keluarga dibutuhkan untuk membantu anggota keluarga dalam menghadapi tantangan dan mencegah risiko permasalahan di sekeliling mereka. Kelly, menyatakan bahwa ketahanan keluarga pada

¹⁶ <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/strategi>, diakses pada hari Minggu 19 November 2023 pukul 22.52.

¹⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990.), hlm.

¹⁸ Abd Rahman R, Family Resilience In Islamic Perspective (A Case Study Of Parent And Child Interaction Behavior In The District Of Somba Opu Gowa), *Jurnal Adabiyah*, Vol. 20 No. 2.2020. page 355.

keluarga bercerai khususnya pasca perceraian, akan terganggu karena adanya pola pengaturan hidup baru, terutama terkait pengasuhan.¹⁹

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994, mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai suatu kondisi dinamik keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, materil, dan mental untuk hidup secara mandiri. Ketahanan keluarga juga mengandung maksud sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia lahir dan batin.²⁰

Dalam UU No. 10 tahun 1992 ketahanan keluarga adalah kondisi yang dinamik dari sebuah keluarga yang mampu memiliki ketahanan yang baik (fisik, material, psikis hingga spiritual) dan mengembangkan diri serta keluarganya untuk hidup harmonis serta sejahtera lahir dan batin.²¹

Duvall mejelaskan, untuk merealisasikan ketahanan keluarga sebagaimana dimaksud pada definisi di atas diperlukan fungsi, peran dan tugas masing-masing anggota keluarga. Fungsi, peran dan tugas tersebut antara lain:

- a) Pemeliharaan kebutuhan fisik seluruh anggota keluarga sesuai dengan standar kehidupan yang berkualitas,
- b) Alokasi sumber daya keluarga, baik yang dimiliki maupun tidak, namun dapat diakses keluarga,

¹⁹ Herien Puspitawati, Dkk, "Reliabilitas Dan Validitas Indikator Ketahanan Keluarga Di Indonesia", *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 13 No. 1 Juni 2018, hlm. 2.

²⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994, Mendefinisikan Ketahanan Keluarga.

²¹ Yolashania Anggita Putriherna, *Dinamika Ketahanan Keluarga Single Parent Yang Bercerai: Studi Feminologi*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.

- c) Pembagian tugas di antara seluruh anggota keluarga,
- d) Sosialisasi anggota keluarga terhadap nilai-nilai perilaku yang dianggap penting,
- e) Reproduksi, penambahan dan pelepasan anggota keluarga,
- f) Pemeliharaan tata tertib,
- g) Penempatan anggota di masyarakat luas,
- h) Pemeliharaan modal dan motivasi.²²

Selain itu, Fungsi keluarga berkembang sesuai dengan proses sejarah dan sosial budaya yang berlaku.²³ Fungsi keluarga harus menjadi pijakan dan tuntunan setiap keluarga. Dalam pasal 7 ayat 2 PP No.87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga disebutkan bahwa fungsi keluarga ada 8, Penerapan dan penanaman delapan fungsi keluarga bisa dikatakan sebagai bentuk untuk mendukung revolusi karakter bangsa yang dimulai dari keluarga.

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994, keluarga memiliki 8 fungsi pemenuhan fisik dan nonfisik yaitu: 1) fungsi keagamaan, 2) fungsi sosial budaya, 3) fungsi cinta kasih, 4) fungsi perlindungan, 5) fungsi reproduksi, 6) fungsi sosialisasi dan pendidikan, 7) fungsi ekonomi dan 8) fungsi pembinaan lingkungan. Dalam hubungan atau kaitannya dengan

²² Amany Lubis, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018), hlm. 2.

²³ Zenno Noeralamsyah, Sri Rizqiyah Maulidina, Penguatan Peran Single Mother dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga, *JSGA: Journal Studi Gender dan Anak*, Vol. 10, No. 01, Januari-Juni 2023, hlm. 4.

pengukuran tingkat ketahanan keluarga maka konsep keluarga yang digunakan akan diupayakan untuk merujuk kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.²⁴

Untuk membangun keluarga yang berkualitas dibutuhkan kerjasama antar anggota keluarga agar terwujudnya keluarga dan ketahanan keluarga yang berkualitas dengan tujuan agar keluarga dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan materil sehingga dapat menjalankan fungsi keluarga dengan optimal. Ketahanan keluarga yang tidak utuh akan sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak sehingga harus mempererat sistem kepercayaan dalam keluarga dan yang terpenting proses komunikasi dalam keluarga.

Sunarti mendefinisikan ketahanan keluarga yaitu, mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Walsh ketahanan keluarga merupakan kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang senantiasa berubah secara dinamis serta memiliki sikap positif terhadap berbagai tantangan kehidupan keluarga.²⁵ Walsh telah mengklasifikasikan dimensi ketahanan keluarga, yaitu keyakinan keluarga, pola pengelolaan keluarga, dan komunikasi keluarga.²⁶

²⁴ Kementrian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, *Pembangunan Ketahanan...*, 7.

²⁵ Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Cv Lintas Khatulistiwa, 2016), hlm. 6.

²⁶ Inayatul Khafidhoh, "Pemberdayaan Keluarga Dalam Peningkatan Ketahanan Keluarga Melalui *Structural Family Counseling, Community Developmen*", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 05, No. 1, 2021, hlm. 23.

Berdasarkan UU Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pemerintah pusat dan daerah diamanatkan untuk menetapkan dan melaksanakan kebijakan pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Peraturan Daerah Jawa Tengah nomor 2 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Ketahanan Keluarga dalam pasal 4 huruf a dan b tentang Penyelenggaraan pembangunan ketahanan keluarga mempunyai tujuan untuk: a. mewujudkan kualitas keluarga dalam memenuhi kebutuhan fisik material dan mental spiritual secara seimbang sehingga dapat menjalankan fungsi keluarga secara optimal menuju keluarga sejahtera lahir serta batin; dan b. harmonisasi dan sinkronisasi upaya pembangunan ketahanan keluarga yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah Kabupaten/Kota, masyarakat, keluarga serta dunia usaha.

2. Aspek Ketahanan Keluarga

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tersebut maka ketahanan keluarga dapat diukur menggunakan pendekatan sistem yang meliputi komponen input (sumber daya fisik dan nonfisik), proses manajemen keluarga (permasalahan keluarga dan mekanisme penanggulangannya), dan output (terpenuhinya kebutuhan fisik dan psiko-sosial). Atas dasar pendekatan ini, maka ketahanan keluarga merupakan ukuran kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapinya berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan

keluarganya. Dengan demikian, keluarga dikatakan memiliki tingkat ketahanan keluarga yang tinggi apabila memenuhi beberapa aspek yaitu:

1. Ketahanan fisik, yaitu berkaitan dengan ekonomi keluarga dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan,
2. Ketahanan sosial yaitu berorientasi pada nilai agama, komunikasi yang efektif, dan komitmen keluarga yang tinggi,
3. Ketahanan psikologis meliputi kemampuan penanggulangan masalah nonfisik, pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif dan kepedulian antar suami istri.²⁷ Sehingga menghasilkan konsep diri yang positif dan kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tugas perkembangan keluarga.²⁸

Peraturan Menteri PPPA Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga mencakup: (1) Landasan Legalitas dan Keutuhan Keluarga, (2) Ketahanan Fisik, (3) Ketahanan Ekonomi, (4) Ketahanan Sosial Psikologi, dan (5) Ketahanan Sosial Budaya. Oleh karena itu, pengukuran tingkat ketahanan keluarga akan mencakup kelima hal tersebut di atas, yang selanjutnya disebut sebagai dimensi pengukur ketahanan keluarga. KPPPA telah merumuskan 24 (dua puluh empat) ciri-ciri yang merepresentasikan tingkat ketahanan keluarga. Semua ciri-ciri (indikator)

²⁷ Isnu Harjo Prayitno, Dkk, Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tangerang Selatan, *Garda: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No. 2 Mei 2021, hlm74.

²⁸ Armin, Strategi Keluarga..., hlm. 40.

ketahanan keluarga tersebut terkelompok dalam 5 (lima) dimensi dan terbagi dalam 15 (lima belas) variabel. Kelima dimensi tersebut adalah:

1. Landasan Legalitas dan Keutuhan Keluarga.

Penetapan dimensi landasan legalitas dan keutuhan keluarga didasari pada pemikiran bahwa keluarga akan memiliki tingkat ketahanan yang tinggi apabila dibangun berdasarkan pilar yang kuat berupa perkawinan/pernikahan yang sah menurut hukum positif yang berlaku di negara ini. Perkawinan bukan saja harus sah menurut agama/kepercayaan, tetapi juga diakui dan disahkan menurut perundang-undangan yang berlaku sehingga ada kepastian hukum tentang eksistensi pernikahan, serta adanya pengakuan dan perlindungan atas hak dan kewajiban antara suami-istri beserta anak keturunannya.

Pentingnya legalitas perkawinan menurut perundang-undangan didasari pada perlunya jaminan perlindungan dan ketertiban dalam pelaksanaan perkawinan serta kejelasan asal-usul anak. Landasan legalitas keluarga dalam konteks ketahanan keluarga adalah perkawinan yang sah menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang menyatakan bahwa perkawinan adalah sah jika dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya; disamping itu perkawinan harus dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Landasan Legalitas dan Struktur Keluarga mempunyai 3 variabel dan 7 indikator yaitu:

- 1) Landasan legalitas, 2 indikator yaitu: Legalitas Perkawinan dan Legalitas Kelahiran, sesuai dengan UU Perkawinan Nomor 1974 pasal 2 ayat 2 yang berbunyi Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Keutuhan keluarga, 1 indikator yaitu: Keberadaan Pasangan Suami-Istri Yang Tinggal Bersama Dalam Satu Rumah. Sesuai dengan UU Perkawinan Nomor 1974 pasal 32 ayat 1 dan 2 yang berbunyi 1. Suami isteri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap. 2 Rumah tempat kediaman yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini ditentukan oleh suami isteri bersama. Hal serupa juga diatur dalam KHI pasal 78.
- 3) Kemitraan gender, 4 indikator yaitu: Kebersamaan Dalam Keluarga; Kemitraan Suami-Istri; Keterbukaan Pengelolaan Keuangan; dan Pengambilan Keputusan Keluarga.

2. Ketahanan Fisik

Kondisi fisik yang sehat bagi semua anggota keluarga merupakan syarat yang penting bagi tercapainya ketahanan keluarga. Dengan adanya kemampuan fisik anggota keluarga yang tercermin oleh adanya tubuh yang sehat dan terbebas dari berbagai penyakit dan kelemahan, maka keluarga akan memiliki tingkat ketahanan keluarga yang tinggi. Kesehatan fisik anggota keluarga secara umum dipengaruhi oleh berbagai kondisi pemenuhan kebutuhan pangan yang sehat dan bergizi dalam jumlah yang cukup serta istirahat yang cukup dan

nyaman. Dengan adanya asupan pangan yang sehat dan bergizi serta istirahat yang cukup dan nyaman maka diharapkan kondisi fisik anggota keluarga tersebut akan sehat jasmaninya serta terbebas dari berbagai penyakit dan keterbatasan (disabilitas). Ketahanan Fisik mempunyai 3 variabel dan 4 indikator yaitu:

- 1) Kecukupan pangan dan gizi, 2 indikator yaitu: : Kecukupan Pangan, dan Kecukupan Gizi.
- 2) Kesehatan keluarga, 1 indikator yaitu: Keterbebasan Dari Penyakit Kronis Dan Disabilitas.
- 3) Ketersediaan lokasi tetap untuk tidur, 1 indikator, yaitu: : Ketersediaan Lokasi Tetap Untuk Tidur.

3. Ketahanan Ekonomi

Tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga digambarkan kemampuan kecukupan pangan keluarga dalam memenuhi berbagai kebutuhan keluarga untuk melangsungkan kehidupannya secara nyaman dan berkesinambungan. Kehidupan keluarga yang nyaman akan terjadi apabila keluarga tersebut memiliki dan menempati rumah atau tempat tinggal yang kondisinya layak. Sementara itu, kesinambungan kehidupan keluarga akan terjamin ketika keluarga tersebut selalu memiliki pendapatan dalam jumlah yang mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari termasuk untuk menjamin keberlanjutan pendidikan anggota keluarganya. Sementara itu, dalam rangka mengantisipasi berbagai ketidakpastian hidup di masa depan, maka keluarga juga

selayaknya memiliki tabungan dalam jumlah yang memadai serta memiliki jaminan kesehatan berupa asuransi kesehatan dan sebagainya.

Ketahanan Ekonomi mempunyai 4 variabel dan 7 indikator:

- 1) Tempat tinggal keluarga, 1 indikator: Kepemilikan Rumah.
- 2) Pendapatan keluarga, 2 indikator: Pendapatan Perkapita Keluarga, dan Kecukupan Pendapatan Keluarga.
- 3) Pembiayaan pendidikan anak, 2 indikator: Kemampuan Pembiayaan Pendidikan Anak, dan Keberlangsungan Pendidikan Anak.
- 4) Jaminan keuangan keluarga, 2 indikator: Tabungan Keluarga, dan Jaminan Kesehatan Keluarga.

Diatur dalam KHI Pasal 80 pasal 2, 3 dan 4 yang berbunyi:

2. Suami wajib melidungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya
3. Suami wajib memberikan pendidikan agama kepada isterinya dan memberi kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.
4. sesuai dengan penghasilannya suami menanggung:
 - a. nafkah, kishwah dan tempat kediaman bagi isteri;
 - b. biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi isteri dan anak;
 - c. biaya pendidikan bagi anak.

3. Ketahanan Sosial Psikologis

Keluarga mempunyai ketahanan sosial psikologis yang baik yaitu apabila keluarga tersebut mampu menanggulangi berbagai masalah non-fisik seperti pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif (termasuk terhadap harapan dan kepuasan), kepedulian suami terhadap istri dan kepuasan terhadap keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, keluarga yang memiliki ketahanan sosial psikologis yang baik berpotensi untuk mempunyai ketahanan keluarga yang tangguh pula. Ketahanan Sosial Psikologi mempunyai 2 variabel dan 3 indikator:

- 1) Keharmonisan keluarga, 2 indikator : Sikap Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, dan Perilaku Anti Kekerasan Terhadap Anak.
- 2) Kepatuhan terhadap hukum, 1 indikator: Penghormatan Terhadap Hukum.

4. Ketahanan Sosial Budaya

Ketahanan sosial budaya merupakan salah satu dimensi yang menggambarkan tingkat ketahanan keluarga dilihat dari sudut pandang hubungan keluarga terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Keluarga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan komunitas dan sosial. Ketahanan Sosial Budaya mempunyai 3 variabel dan 3 indikator:

- 1) Kepedulian sosial, 1 indikator: Penghormatan Terhadap Lansia
- 2) Keeratan sosial, 1 indikator: Partisipasi Dalam Kegiatan Sosial Di Lingkungan

3) Ketaatan beragama, 1 indikator: Partisipasi Dalam Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan.²⁹

Sedangkan Sunarti menjelaskan ketahanan keluarga merupakan ukuran kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapinya berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan demikian, keluarga dikatakan memiliki tingkat ketahanan keluarga yang tinggi apabila memenuhi beberapa aspek yaitu:

- a) Ketahanan fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan.
 - 1) Kebutuhan pangan dan sandang: menurut Sinaga Kebutuhan pangan adalah kebutuhan makanan dan minuman agar dapat terus melakukan aktivitas dan bertahan hidup, Kebutuhan sandang adalah kebutuhan pokok manusia akan sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dipakai contoh kebutuhan sandang adalah: pakaian, sepatu, sandal, tas dan barang assesori. Dengan demikian apabila semua kebutuhan pangan dan sangang dapat terpenuhi maka kesejahteraan dalam keluarga akan meningkat.³⁰
 - 2) Perumahan: Kesejahteraan keluarga bisa dilihat dari status rumah yang ditempatinya. Rumah merupakan suatu kebutuhan primer yang sebenarnya harus dimiliki oleh setiap keluarga. Rumah memegang

²⁹ Kementrian Pemberdayaan Dan Perlindunga Anak, *Pembangunan Ketahanan...*, hlm.15-22.

³⁰ Anna Apriana & Hidayant Agu, "Khazin Fauz, Kajian Minat Belanja Kebutuhan Pokok Warga Perumahan Royal Mataram", *Jurnal Bisnis, Manajjemen Dan Akuntansi*, Vol 4, No 2, 2017, hlm. 43

peranan penting dalam kehidupan manusia, terlebih dalam suatu keluarga.

- 3) Pendidikan dan kesehatan: Aspek pendidikan dimana keluarga harus diberdayakan melalui pendidikan yang memadai agar menjadi institusi yang handal dalam mencetak generasi penerus yang cerdas, terampil dan berbudi luhur yang mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap keluarga. Kesehatan merupakan suatu kebutuhan yang harus diperhatikan, karena kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang membuat setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis dan salah satu upaya mencegah gangguan kesehatan memerlukan pemeriksaan, pengobatan atau perawatan. Kesehatan setiap anggota keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk dapat bekerja secara produktif, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.³¹

b) Ketahanan sosial yaitu berorientasi pada nilai agama, komunikasi yang efektif, dan komitmen keluarga tinggi.

- 1) Nilai agama: Aspek keagamaan dimana merupakan landasan utama semenjak awal keluarga terbentuk, tanpa landasan agama yang memadai keluarga tidak akan mampu melaksanakan fungsi keagamaan dengan baik. Sebab tujuan ibadah adalah membimbing manusia kepada jalan yang benar.

³¹ Herien Puspitawati, Tin Herawari, Atika Rahma, "Telaah Pengintegrasian Perspektif Gender Dalam Keluarga Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dan Keadilan Gender Dan Ketahanan Keluarga di Provinsi Jawa Timur Dan Sumatera Utara", *Jurnal Institut Pertanian Bogor* 2016, hlm. 14.

- 2) Komunikasi yang efektif: Penerapan pola komunikasi keluarga sebagai bentuk interaksi antara orang tua dengan anak maupun antar anggota keluarga memiliki implikasi terhadap proses perkembangan emosi anak. Dalam proses komunikasi tersebut, anak akan belajar mengenal dirinya maupun orang lain, serta memahami perasaannya sendiri maupun orang lain. Pola komunikasi yang demokratis dan interaktif secara kultural pada akhirnya akan menentukan keberhasilan proses sosialisasi pada anak. Proses sosialisasi menjadi penting karena dalam proses tersebut akan terjadi transmisi sistem nilai yang positif kepada anak.
 - 3) Komitmen keluarga tinggi: Komitmen terhadap pasangan yang terdiri dari, antara lain kesediaan seseorang menyanggupi keterikatan pada pasangan dalam upacara perkawinan. Artinya, pada dasarnya pasangan tersebut berjanji mencintai, setia, menghormati, dan menyenangkan satu sama lain serta jujur dalam berbagai masalah kehidupan dengan penuh tanggung jawab.³²
- c) Ketahanan psikologis meliputi kemampuan penanggulangan masalah nonfisik, pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif, dan kepedulian suami terhadap istri.
- 1) Kemampuan penanggulangan masalah nonfisik: Kemampuan anggota keluarga untuk mengelola emosinya sehingga menghasilkan konsep diri yang positif dan kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tugas perkembangan keluarga. Kemampuan mengelola emosi

³² Dyah Astorini Wulandar, "Kajian Tentang Faktor-Faktor Komitmen Dalam Perkawinan", *Jurna Psycho Ideal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, No 1 Issn 1693-1076, 2009, hlm. 5

dan konsep diri yang baik menjadi kunci dalam menghadapi masalah-masalah keluarga yang bersifat non fisik (masalah yang tidak berkaitan dengan materi seperti masalah kesalahpahaman, konflik suami dan istri).³³

- 2) Pengendalian emosi secara positif: Pengendalian emosi sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya untuk mereduksi ketegangan yang timbul akibat emosi yang memuncak. Emosi menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan hormonal di dalam tubuh, dan memunculkan ketegangan psikis, terutama pada emosi-emosi negatif.³⁴
- 3) Konsep diri positif: Konsep diri adalah semua ide-ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain.³⁵

B. Strategi Janda Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga

1. Definisi Strategi

Dalam KBBI, strategi adalah rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³⁶ Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang diartikan suatu usaha mencapai suatu kemenangan dalam peperangan awalnya digunakan dalam lingkup militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi relatif yang

³³ Yuris Dedi Purwanto, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2020), hlm. 22

³⁴ Yahdinil Firda Nadhiroh, “Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis Tentang Psikologi Manusia)”, *Jurnal Sainifika Islamica*, Vol. 2, No. 1, hlm. 56-67.

³⁵ Yesi Handayani, *Ketahanan Keluarga...*, 20.

³⁶ <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/strategi>, diakses pada hari Minggu 19 November 2023 pukul 22.50.

sama.³⁷ cara untuk mewujudkan sesuatu tujuan atau cara untuk mewujudkan sesuatu yang diinginkan agar tercapai.

Menurut Carl Von Clausewitz, seorang ahli strategi dan peperangan, Pengertian strategi adalah penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan *the use of engagements for the object of war*". Kemudian dia menambahkan bahwa politik atau *policy* merupakan hal yang terjadi setelah terjadinya perang (*War is a mere continuation of politics by other means / Der Krieg ist eine blobe Fortsetzung der Politik mit anderen Mitteln*).

Menurut *bussines dictionary*, pengertian strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah; pengertian strategi adalah seni dan ilmu perencanaan dan memanfaatkan sumber daya untuk penggunaan yang paling efisien dan efektif.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, pada dasarnya strategi memiliki tujuan untuk mempengaruhi keadaan masa depan sesuai dengan harapan atau tujuan yang telah ditetapkan dengan berbagai pendekatan atau metode yang telah direncanakan.³⁸

Strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menengah ke bawah secara sosial ekonomi. Melalui strategi yang dilakukan oleh

³⁷ Laksmi Dewi dan Masitoh, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hlm. 3.

³⁸ Eris Juliansyah, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Pdam Kabupaten Sukabumi", *Jurnal Ekonomak*, Vol. 3 No. 2 Agustus 2017, hlm. 20.21.

seseorang, bisa menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber yang lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kauntitas dan kualitas barang atau jasa. Selain itu, strategi bertahan hidup menerapkan nafkah ganda yang merupakan bagian dari strategi ekonomi.³⁹ Adapun beberapa strategi dalam bertahan hidup masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Strategi aktif, Strategi aktif adalah strategi yang dilakukan untuk hidayah dengan cara menggunakan satu potensi yang dimiliki seperti memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya sebagai aktivitasnya sendiri.
- b) Strategi pasif, Strategi pasif adalah cara untuk bertahan hidup yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga supaya tidak melebihi pemasukan, ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup yaitu bekerja sebagai petani kecil yang diumumkan oleh masyarakat kecil dan tidak menentu.
- c) Strategi jaringan, Strategi jaringan adalah strategi hidup yang dilakukan secara formal atau informal ketika dalam kesulitan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga atau relasi lainnya.⁴⁰

2. Strategi Ketahanan Janda Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga

Peningkatan kebertahanan janda menjadi penting sehubungan dengan kemampuan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan serta kemampuannya untuk memenuhi perekonomian anggota keluarganya.

³⁹ Nurlina, Suabir, *Strategi Bertahan Hidup Perempuan Rumah Tangga Miskin*, (Makassar: Agama, 2018) hlm. 29.

⁴⁰ Nurlina, Suabir, *Strategi Bertahan...*, hlm. 41.

Kebertahanan tersebut mengacu kepada ketahanan pangan, kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, perumahan dan kebutuhan ekonomi.

Kehilangan seorang suami yang disebabkan oleh kematian lebih besar dampaknya dari pada yang disebabkan oleh perceraian karena peranan ekonomi yang menjadi tanggung jawab seorang ayah telah tiada. Kehilangan seorang suami karena perceraian juga bukan sesuatu hal yang diinginkan. Walaupun anak masih mendapatkan nafkah dari sang ayah, namun fungsi keluarga tetap tidak bisa dijalankan secara utuh. Perceraian dapat membuat fungsi keluarga bagi anak menjadi cacat.⁴¹

Dalam KHI pasal 105 dijelaskan bahwa:

Dalam hal terjadinya perceraian:

- a. Pemeliharaan anak yang belum mumayyiz atau belum berumur 12 tahun adalah hak ibunya;
- b. Pemeliharaan anak yang sudah mumayyiz diserahkan kepada anak untuk memilih diantara ayah atau ibunya sebagai pemegang hak pemeliharaannya;
- c. biaya pemeliharaan ditanggung oleh ayahnya.

Hal yang sama juga diatur KHI dalam Pasal 149 huruf d yang mengatakan bahwa bekas suami memiliki kewajiban untuk memberikan nafkah hadhonah kepada anak-anaknya yang belum mencapai umur 21 tahun. Maksud dari pada nafkah hadhonah adalah biaya pemeliharaan,

⁴¹ Tiara Syahani Sugiarto, Imanuddin Abil Fida Sangaji, Upaya Perempuan..., 65.

pengasuhan serta pendidikan terhadap anak hingga ia tumbuh dewasa yaitu 21 tahun. Dalam UU No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan pasal 41 menyatakan bahwa:

Akibat putusnya perkawinan karena perceraian ialah :

- a. Baik ibu atau bapak tetap berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya, semata-mata berdasarkan kepentingan anak; bilamana ada perselisihan mengenai penguasaan anak-anak, Pengadilan memberi keputusannya;
- b. Bapak yang bertanggung-jawab atas semua biaya pemeliharaan dan pendidikan yang diperlukan anak itu; bilamana bapak dalam kenyataan tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut, Pengadilan dapat menentukan bahwa ibu ikut memikul biaya tersebut;
- c. Pengadilan dapat mewajibkan kepada bekas suami untuk memberikan biaya penghidupan dan/atau menentukan sesuatu kewajiban bagi bekas isteri.

Menurut pasal diatas, setelah terjadinya perceraian dan pemeliharaan atau hak asuh anak di tangan ibunya namun pihak ayah dalam hal ini tidaklah lepas tangan, melainkan mereka diwajibkan untuk membiayai seluruh kebutuhan hidup anak tersebut, sehingga dia bisa tumbuh dan berkembang secara baik.⁴² Namun tidak jarang setelah

⁴² Muhammad Zainuddin Sunarto, "Hak Asuh Anak Dalam Prespektif KHI Dan Madzhab Syafi'i", *Jurnal Hakam*, Vol.4, No. 1, Juni 2020, hlm. 71.

terjadinya perceraian mantan suami tidak memberikan nafkah terhadap anaknya hal ini dapat dipicu karena hubungan mereka yang sudah tidak harmonis lagi.

Oleh karena itu seorang janda dituntut untuk memiliki strategi yang berdampak pada terpenuhinya dan terlaksananya fungsi keluarga dengan baik maka dengan begitu akan tercipta ketahanan keluarga yang kokoh. Tindakan yang akan dilakukan harus memiliki strategi untuk mencapai kesesuaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya dan tujuan yang telah direncanakan oleh janda cerai. Janda cerai membutuhkan modal budaya sebagai kapasitas intelektual untuk mengoperasikan, mengelola, dan mempertimbangkan rencana masa depan yang matang untuk mendukung rumah tangga guna menghasilkan strategi.

Beberapa strategi yang dapat diupayakan untuk memenuhi fungsi keluarga secara utuh adalah:

a) Fungsi Keagamaan

Fungsi keagamaan adalah fungsi yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai agama moral, dan spiritual kepada seluruh anggota keluarga.

(قَالَ اللَّهُ تَعَالَى) فِي سُورَةِ التَّحْرِيمِ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا) أَيِ اقْتَرَابِ الْإِيمَانِ (قُورَانِ) أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ) أَيِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْأَوْلَادِ وَكُلِّ مَنْ يَدْخُلُ فِي هَذَا الْإِسْمِ (نَازَأَ. قَالَ) تَرْجَمَانِ الْقُرْآنِ سَيِّدِ عَبْدِ اللَّهِ (ابْنُ عَبَّاسٍ) فِي مَعْنَى ذَلِكَ (فَقَهُوهُمْ) أَيِ عِلْمِهِمْ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ

(وَأَدَّبُوهُمْ) أي علموهم محاسن الأخلاق. وقيل: (أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ جَهِلَ

أَهْلُهُ)⁴³

Dalam menafsirkan ayat tersebut, Ibnu Abas Ra mengatakan, "Berikanlah pengertian kepada mereka dan didiklah mereka " yakni tentang syariah Islam dan akhlak-akhlak yang baik.⁴⁴ Dalam KHI pasal 77 ayat 3 berbunyi Suami isteri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya. Dan dalam KHI Pasal 80 ayat 3 berbunyi Suami wajib memberikan pendidikan agama kepada isterinya dan memberi kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Dapat disimpulkan bahwa fungsi keagamaan sangat penting bagi ketahanan sebuah keluarga. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh keluarga janda untuk memenuhi fungsi keagamaan dalam keluarganya. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh keluarga janda untuk memenuhi fungsi keagamaan dalam keluarganya:

- 1) Mengajarkan nilai-nilai agama sejak dini kepada anak-anak, baik melalui kata-kata maupun teladan. Janda dapat membiasakan anak-anak untuk berdoa, membaca Al-Qur'an, shalat, puasa, dan

⁴³ Muhammad Bin Umar Bin Ali Nawawi Al-Bantani Al-Jawi, Syarah Uquudu Lujain Fii Bayaani Huquuzzaujaini, Semarang: Pustaka Al-'Alawiyah, hlm.13.

⁴⁴ Edi S. Kurniawan, "Terjemah Kitab Uquudu Lujain Fii Bayaani Huquuzzaujaini", Www.Imamsutrisno.Blogspot.Com 2007, hlm 9.

beribadah lainnya sesuai dengan kemampuan usia mereka. Janda juga dapat memberikan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, seperti jujur, sabar, ikhlas, dan berbuat baik kepada sesama.

- 2) Memasukkan anak-anak ke sekolah keagamaan atau lembaga pendidikan Islam yang dapat membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan keagamaan. Janda dapat memilih sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak-anak, serta memiliki visi dan misi yang sejalan dengan nilai-nilai agama yang ingin ditanamkan. Janda juga dapat berkomunikasi dengan guru-guru dan pengasuh anak-anak untuk mendapatkan informasi dan dukungan dalam pembinaan keagamaan anak-anak.
- 3) Mengikutsertakan anak-anak dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat, seperti pengajian, majelis taklim, kajian, atau kegiatan sosial lainnya yang berbasis agama. Hal ini dapat membantu anak-anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang-orang yang memiliki kesamaan keyakinan dan nilai-nilai, serta memperluas wawasan dan pengalaman mereka dalam beragama. Janda juga dapat memanfaatkan kegiatan tersebut sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu dan motivasi dalam menjalani kehidupan sebagai keluarga janda.

4) Membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung dengan keluarga besar, tetangga, sahabat, dan komunitas yang memiliki latar belakang agama yang sama. Hal ini dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi keluarga janda, serta menjadi sumber bantuan dan solusi jika menghadapi masalah atau kesulitan. Janda juga dapat menjadikan mereka sebagai role model dan inspirasi dalam memenuhi fungsi keagamaan dalam keluarga.⁴⁵

b) Fungsi Sosial Budaya

Fungsi sosial budaya adalah fungsi yang berkaitan dengan pembinaan dan penanaman nilai-nilai luhur budaya bangsa serta pembelajaran interaksi adaptasi dengan lingkungan sekitar. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh keluarga janda untuk memenuhi fungsi sosial budaya dalam keluarganya:

- 1) Mengajak anggota keluarga untuk mengikuti dan menghargai tradisi lokal yang ada dimasyarakat.
- 2) Mengembangkan kegiatan sosial budaya yang diikuti oleh seluruh anggota keluarga, seperti menghadiri pesta pernikahan, khitanan, atau acara adat lainnya.
- 3) Memperluas jaringan sosial dengan orang tua, kerabat, tetangga, dan masyarakat sekitar, serta saling membantu dan berbagi dalam keadaan suka maupun duka. Menjaga nama baik dan reputasi

⁴⁵ Nurhalimah, Pemenuhan Fungsi Keagamaan Keluarga Tahap III Perkembangan Keluarga Perspektif Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 1994 (Studi Kasus Di Desa Gunungtajem Salem Brebes), *Skripsi*, Purwokerto: Iain Purwokerto, hlm.60-61.

keluarga di mata masyarakat serta menghindari konflik atau perselisihan dengan orang lain.⁴⁶

c) Fungsi Cinta Kasih

Fungsi cinta kasih adalah fungsi yang berkaitan dengan penciptaan suasana cinta dan kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sesuai dalam UU Nomer 1 Tahun 1974 pasal 33 berbunyi Suami isteri wajib saling cinta-mencintai hormat-menghormati, setia dan memberi bantuan lahir bathin yang satu kepada yang lain. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh keluarga janda untuk memenuhi fungsi cinta kasih:

- a. Menyediakan waktu dan ruang yang cukup untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak-anak. Hal ini dapat membantu keluarga janda untuk mengetahui perkembangan dan kebutuhan anak-anak, serta memberikan nasihat, arahan, dan motivasi yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma cinta kasih yang dipegang.
- b. Menjaga hubungan yang baik dengan keluarga besar, tetangga, sahabat, dan komunitas yang memiliki latar belakang sosial budaya yang sama. Hal ini dapat memberikan dukungan moral, emosional, dan materi bagi

⁴⁶ Diva Kirana Sukma, "Peran Janda Sebagai Kepala Keluarga (Studi Tentang Kehidupan Janda Di Surabaya)", *Skripsi*, Surabaya: Universitas Airlangga, 2020. Hlm. 66.

keluarga janda, serta menjadi sumber informasi dan inspirasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

- c. Menyelenggarakan atau menghadiri acara-acara keluarga yang bersifat cinta kasih, seperti ulang tahun, pernikahan, khitanan, atau acara lainnya yang sesuai dengan adat istiadat.
- d. Memberikan perhatian, penghargaan, dan pujian yang tulus kepada anak-anak atas prestasi dan kemajuan yang mereka capai, baik di bidang akademik, non-akademik, maupun keagamaan.⁴⁷

d) Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan adalah fungsi yang berkaitan dengan pemberian rasa aman, nyaman, dan terlindungi kepada seluruh anggota keluarga dari berbagai ancaman, baik fisik maupun psikis. Strategi yang dapat dilakukan oleh keluarga janda untuk memenuhi fungsi perlindungan dalam keluarganya:

- 1) Memberikan makanan dengan gizi yang seimbang secara teratur kepada anak-anak, agar mereka dapat tumbuh sehat dan kuat. Janda juga harus memperhatikan kebersihan dan sanitasi lingkungan rumah, agar terhindar dari penyakit dan kuman.

⁴⁷ [DPM DPPKB - Memaknai Fungsi Cinta Kasih dalam Keluarga \(kulonprogokab.go.id\)](http://DPM DPPKB - Memaknai Fungsi Cinta Kasih dalam Keluarga (kulonprogokab.go.id)), Diakses Pada Hari Senin 27 November Tahun 2023 Pukul 06.44.

- 2) Melindungi keluarga dari kekerasan, pelecehan, dan eksploitasi yang mungkin datang dari lingkungan luar, seperti penjahat, preman, atau orang yang tidak bertanggung jawab.⁴⁸

e) Fungsi Reproduksi

Strategi pemenuhan fungsi reproduksi pada keluarga janda adalah strategi yang berkaitan dengan cara-cara yang dilakukan oleh janda untuk memastikan bahwa anak-anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, mental, sosial, maupun spiritual. Fungsi reproduksi ini tidak hanya meliputi aspek biologis, tetapi juga aspek psikologis, sosial, budaya, dan agama yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Strategi yang dapat dilakukan oleh keluarga janda untuk memenuhi fungsi reproduksi dalam keluarganya:

- 1) Menjaga kesehatan reproduksi dengan melakukan pemeriksaan rutin, mengonsumsi makanan bergizi, dan menghindari perilaku beresiko, seperti seks bebas, aborsi atau penggunaan obat-obatan terlarang.⁴⁹
- 2) Memberikan pendidikan seksual yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak-anak, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai tubuh, identitas, dan orientasi seksual mereka sendiri dan orang lain.

⁴⁹ [8 Fungsi Keluarga Menurut BKKBN: Agama hingga Reproduksi \(tirto.id\)](#) Diakses Pada Hari Senin 27 November Tahun 2023 Pukul 07.02.

3) Memberikan informasi dan akses yang memadai kepada layanan kesehatan reproduksi, seperti konseling, pemeriksaan, pengobatan, kontrasepsi, dan abortus yang aman, legal, dan terjangkau, jika diperlukan.⁵⁰

f) Fungsi Sosialisasi Dan Pendidikan

Fungsi sosialisasi dilakukan untuk mempersiapkan anak agar siap menjadi anggota masyarakat yang baik nantinya. Keluarga merupakan sekolah pertama untuk anak, fungsi pendidikan dalam keluarga dilakukan dengan cara mendidik anak sesuai usia perkembangannya dan memilih sarana pendidikan yang baik untuk anak. Keluarga harus mengajarkan tentang nilai, norma, dan cara berkomunikasi dengan orang lain sehingga terbentuk karakter yang baik untuk masa depannya nanti. Fungsi pendidikan dalam keluarga masih bisa terpenuhi seutuhnya karena ibu sudah paham bahwa pendidikan adalah hal yang penting. Perempuan *single parent* juga mampu melatih kemampuan bersosialisasi sang anak meskipun tanpa kehadiran suami di sampingnya.⁵¹

g) Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi pada keluarga adalah fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan materi dan finansial keluarga, seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain Strategi

⁵¹ Tiara Syahani Sugiarto, Imanuddin Abil Fida, Upaya Perempuan..., 66-69.

yang dapat dilakukan oleh keluarga janda untuk memenuhi fungsi ekonomi dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) Bekerja keras dan cerdas untuk mencari penghasilan yang cukup dan halal, baik dengan bekerja sebagai karyawan, wiraswasta, atau buruh.
 - 2) Memanfaatkan bantuan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga swasta, seperti bantuan tunai, sembako, kesehatan, pendidikan, atau modal usaha.
 - 3) Memanfaatkan modal yang dimiliki, seperti modal materi, aset, tabungan, harta warisan.
 - 4) Meminjam uang dari kerabat, tetangga, teman atau lembaga keuangan mikro untuk mengatasi keadaan darurat.
- h) Fungsi Pembinaan Lingkungan

Fungsi pembinaan lingkungan pada keluarga adalah fungsi yang berkaitan dengan cara-cara yang dilakukan oleh keluarga untuk menciptakan lingkungan hidup yang sehat, nyaman, dan harmonis, baik secara fisik maupun non fisik. Strategi yang dapat dilakukan oleh keluarga janda untuk memenuhi fungsi pembinaan lingkungan dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga kebersihan dan keindahan rumah dan lingkungan sekitarnya.
- 2) Mengelola sumber daya alam dan lingkungan secara bijak dan bertanggung jawab.

- 3) Membangun hubungan yang baik dan harmonis dengan keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar.
- 4) Berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan.⁵²

Berikut adalah beberapa contoh metode yang bisa digunakan oleh *single parent* dalam mengatur dan menjaga ketahanan keluarganya agar tidak jauh beda dengan keluarga utuh agar tetap tercipta keluarga yang bahagia:

- 1) Pilih pengasuh, apabila ini diperlukan karena waktu kebersamaan orang tua akan terpotong jika orang tua bekerja dan tidak mungkin untuk mengontrol anak, maka orang tua harus selektif mungkin dalam memilih pengasuh anak paling tidak orang tua mengerti sikap, komitmen, gaya dan sikap seperti apa yang dia miliki dalam mengasuh anak.
- 2) Anak sebagai sahabat, sesibuk apapun orang tua harus tetap bisa menjalin komunikasi dengan anak, hal ini penting bagi pertumbuhan kepribadian karena kehangatan persahabatan, ketulusan kasih sayang dan penerimaan orang lain amat dibutuhkan.
- 3) Rileks dan gembira, setiap orang memerlukan waktu spesial untuk menyendiri terutama pada orang tua tunggal. Seorang akan lebih dapat menahan amarah dan menjadi lebih sabar jika punya waktu untuk

⁵² Mega Ariesta, Strategi Sosial Ekonomi Janda Sebagai Orang Tua Tunggal Di Kampung Panyarang Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong Bogor, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017, hlm. 82.

merefleksi dirinya. Beberapa orang tua tunggal memiliki kecenderungan mudah merasa bersalah, jika mereka mempunyai waktu untuk bergembira dan menikmati hidup.

- 4) Jangan ceraikan anak, menurut psikolog Dra. Sawitri Sapardi Sadarjoen sangat perlu meyakinkan anak bahwa orang tua tetap mencintai anak meski telah bercerai. Istri yang tinggal bersama anak harus memperbolehkan anak bertemu dengan ayah kandungnya.
- 5) Jangan bebani anak, anak harus tumbuh sesuai dengan masanya tidak mendewasakan anak terlalu dini, sehingga ia kehilangan masa kanak-kanak. Misalnya anak dilarang bermain hanya menekan dia agar membantu orang tuanya.
- 6) Luangkan waktu, orang tua harus bisa meluangkan waktu untuk anak, hal ini sangat penting karena anak lebih membutuhkan kebersamaan dengan orang tua, misalnya rekreasi.⁵³

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Janda dalam Menjaga Ketahanan Keluarga

1. Faktor Penghambat Janda Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga

Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam menjaga ketahanan keluarga:

⁵³ Ririn Asmaniyah, Upaya Status *Single Parent* Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek), *Skripsi*, Malang: UIN Malang, 2008, hlm. 45-46.

a) Keterbatasan keterampilan

Keterbatasan keterampilan menjadi salah satu faktor penghambat janda dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

b) Terbatasnya sarana dan prasarana

Terbatasnya Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penghambat janda dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga khususnya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga karena sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu pekerjaan.⁵⁴

c) Waktu

Waktu menjadi salah satu faktor penghambat janda dalam menjaga ketahanan keluarga karena janda lebih sering menghabiskan waktunya diluar rumah untuk bekerja.

d) Lingkungan

Kondisi lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap psikologi seorang janda karena sebagian orang masih ada yang menganggap remeh status janda pada diri seorang perempuan.

e) Sikap egois

Sikap egois menjadi faktor penghambat janda dalam menjaga ketahanan keluarga karena terkadang seorang janda mempunyai sikap egois seperti bermalas-malasan untuk bekerja

⁵⁴ Ika Safitriani, "Peran Orang Tua Tunggal Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone", *Skripsi*, Makasar: UIN Alaudin, 2018, hlm. 69.

karena lelah dan dituntut untuk bisa berperan ganda dalam keluarga.⁵⁵

f) Pendidikan yang rendah

Faktor pendidikan rendah para janda mengakibatkan kesulitan ketika harus mengajar anaknya dan mengurus anaknya ketika ada kebutuhan anak terutama dari sekolah karena rendahnya pengetahuan yang mereka miliki.⁵⁶

2. Faktor Pendukung Janda Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung janda dalam menjaga ketahanan keluarga baik dari faktor internal maupun eksternal.

a) Motivasi dan dorongan dari keluarga

Adanya motivasi dari keluarga menjadi salah satu faktor pendukung janda dalam meningkatkan kesejahteraan dan menjaga ketahanan keluarganya.

b) Pesan- pesan (wasiat) dari suami

Pesan-pesan dari suami mereka sebelum meninggal yang menginginkan anak-anak mereka dapat hidup layak dan mendapatkan pendidikan sesuai dengan yang anak mereka inginkan.⁵⁷

⁵⁵ Armin, Strategi Keluarga...,73.

⁵⁶ Rizki Nur, Pola Asuh Orang Tua (*Single Parent*) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Anak Di Desa Bongki Lengese Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Makassar, 2019, Hlm 12.

⁵⁷ Ika Safitriani, Peran Orang..., hlm. 67-68.

c) Komunikasi

Komunikasi menjadi faktor pendukung janda dalam menjaga ketahanan keluarga karena komunikasi hubungan antar anggota keluarga akan erat terhindar dari kesalahpahaman.

d) Pondasi Agama

Agama menjadi hal penting dalam menjaga ketahanan keluarga, jika pondasi agama dibangun dengan baik maka suatu keluarga akan tetap sejahtera dan harmonis.

e) Lingkungan

Faktor kondisi lingkungan tidak selamanya buruk. Lingkungan yang sehat saling mendukung dan peduli juga dapat menjadi faktor pendukung janda dalam menjaga ketahanan keluarga.

f) Keluarga

Keluarga merupakan faktor internal yang salah satu penunjang ketahanan keluarga.⁵⁸

g) Anak

Anak menjadi faktor pendukung janda dalam menjaga ketahanan keluarga, karena biasanya seorang janda akan lebih mengutamakan anaknya. Anak memberikan semangat bagi ibunya sehingga dalam keadaan apapun ketika seorang janda mengingat anaknya maka ia akan semangat.

⁵⁸ Miftahul Jannah, "Strategi Tenaga Struktural Wanita Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di IAI Muhammadiyah Sinjai (Analisis Konseling Keluarga Islami)", *Skripsi*, Sanjai: IAI Muhammadiyah, 2020, hlm. 143.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁵⁹ Sedangkan Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.⁶⁰

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian untuk mendapatkan data-data yang relevan yang menggunakan metode diantaranya: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sifat penelitian, sumber data, metode-metode pengumpulan data, dan analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan cara mengadakan atau melakukan peninjauan secara langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data yang jelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya

⁵⁹ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm. 1-2

⁶⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022), hlm. 1.

menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian.⁶¹ Pertimbangan menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti secara akurat dan mendalam dan menggambarkan kondisi fisik, sosial dan Psikologis secara jelas.

Subjek dalam penelitian ini berupa individu serta masyarakat. Subjek utama dalam penelitian ini adalah janda atau *single parent* yang memiliki tanggungan anak berusia di bawah 12 tahun dan sudah menjadi janda lebih dari 1 tahun dan . Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo yang di dalamnya terdapat *single parent* atau janda yang harus mempertahankan ketahanan keluarganya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Desember 2023.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian hukum empiris (*empirical law research*) disebut juga penelitian hukum sosiologis, merupakan penelitian hukum yang mengkaji hukum yang konsepskan sebagai perilaku nyata (*actual behavior*), sebagai gejala sosial yang sifatnya tidak tertulis, yang dialami setiap orang dalam hubungan hidup bermasyarakat.⁶² Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati dan menggambarkan bagaimana strategi janda di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo dalam

⁶¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 6.

⁶² Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram: Mataram Universitypress, 2020), hlm. 29.

mempertahankan ketahanan keluarga dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat janda di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo dalam mempertahankan ketahanan keluarga .

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data primer yang secara langsung dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang data dasar yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Wawancara dilakukan kepada 6 ibu single parent yaitu ibu Laeli Istinganah, ibu Siti Zubadah, ibu Isna Nuraeni, ibu Siti Ruqoyah, ibu Siti Syarofah , Ibu Mafitriyani.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada oleh seorang peneliti yang melakukan penelitian. Adapun sumber data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai media seperti buku Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016 yang diterbitkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, jurnal Pengabdian Masyarakat dengan judul Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tangerang Selatan karya Isnu Harjono Prayitno dkk, Jurnal Sosial Politik dengan judul Strategi Janda Cerai Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Kota Magelang karya Saflin Halim dkk, Jurnal Kependudukan Indonesia dengan judul Reliabilitas Dan Validitas Indikator Ketahanan

Keluarga Di Indonesia karya Herien Puspitawati dkk., *Sangaji: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, karya Tiara Syahani Sugiarto dan Imanuddin Abil Fida, dengan judul “Upaya Perempuan *Single Parent* Dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga Bagi Anak (Studi Kasus Di Kelurahan Jati, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo), skripsi dan maupun data data diperlukan yang relevan dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data dapat menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Observasi merupakan pengamatan obyek di lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung. Observasi bertujuan untuk mengamati lokasi subyek penelitian. Pengamatan obyek penelitian ini dilakukan di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah pengumpulan data secara langsung dari narasumber penelitian di lapangan (lokasi).⁶³ Yaitu dengan melakukan tatap muka secara langsung dengan pihak yang bersangkutan yakni dengan mengadakan tanya jawab sesuai dengan data-data yang

⁶³ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum...*, hlm. 95.

diperlukan dalam memecahkan masalah yang akan dibahas. narasumber yaitu 6 janda yang ada di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo. Metode yang digunakan dalam wawancara adalah terstruktur karena peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film gambar, rekaman dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁶⁴ Dokumentasi diperlukan guna untuk menjadikan bukti bahwa penelitian ini memang benar-benar dilakukan oleh penulis sehingga tidak dapat disangkal. Dalam memperoleh data data penelitian lapangan penulis mencatat semua keterangan dari dokumen yang ada relevansinya dengan penelitian disertai adanya bukti foto bahwa penulis telah benar benar melakukan penelitian.

4. Pengambilan data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling. Teknik sampling ialah pemilihan subjek populasi sebagai salah satu atau wakil dari sebuah populasi sehingga menghasilkan sampel yang mewakili populasi tersebut.⁶⁵ Adapun jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive*

⁶⁴ Muh Fitrah, dkk, *Metodologi Penelitian* (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus), (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm, 74.

⁶⁵ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 122.

sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan mengandalkan penilaian peneliti sendiri ketika memilih populasi atau subjek yang akan dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian.⁶⁶ Adapun kriteria pengampilan *sampling* dalam penelitian ini adalah

Janda yang tinggal di Desa Durensawit yang memiliki anak berusia dibawah usia 12 tahun.

- a) Janda tersebut telah dicerai oleh suaminya baik cerai talak ataupun cerai mati.
- b) Sudah menjadi janda lebih dari satu tahun.
- c) Memiliki penghasilan dibawah UMR Wonosobo yaitu Rp.2.076.209.⁶⁷

Dari proses pengambilan data diketahui terdapat sekitar 67 janda cerai dan 87 cerai hidup namun dengan menggunakan *purposive sampling* maka ditemukan 6 janda yang sesuai dengan kriteria *sampling*.

E. Metode Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, maka peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh itu dengan metode deskriptif analisis. Definisi dari deskriptif kualitatif menurut Kim, Sefcik and Bradway adalah metode penelitian yang penting dan sangat cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pertanyaan siapa, apa, dan di mana peristiwa atau pengalaman terjadi

⁶⁶ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian...*, 124.

⁶⁷ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/13/daftar-lengkap>

dan mendapatkan data langsung dari informan mengenai fenomena yang kurang dipahami. Hasil dari deskriptif kualitatif adalah informasi empiris yang faktual.⁶⁸

Data yang diambil dari penelitian kualitatif ini melalui:

1. Induktif, yaitu menganalisis data dari yang bersifat khusus dan diambil kesimpulan yang bersifat umum. Data yang dianalisis berasal dari hasil wawancara, pengamatan dan data yang diperoleh dari kantor kepala desa.
2. Deduktif, yaitu menganalisis data dari yang bersifat umum dan diambil kesimpulan yang bersifat khusus.

Setelah data yang dikumpulkan cukup maka Langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting data yang dianggap kurang perlu dan kurang relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, data yang direduksi adalah data hasil wawancara dengan informan tentang strategi janda dalam menjaga ketahanan keluarga.

⁶⁸ Ahmad fauzi, Baiatun Nisa, dkk, *Metodologi penelitian*, (Banyumas: CV. Pena Persada: 2022), hlm. 25.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁶⁹ Data yang diperoleh dengan melakukan wawancara di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo akan diuraikan dalam bentuk kata-kata yang disusun menjadi paragraf sehingga akan mudah dibaca dan dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan yaitu proses penarikan intisari atau pokok dari data-data yang terkumpul dalam bentuk beberapa pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang sangat jelas dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas dalam bentuk pernyataan. Setelah data masuk dianalisis dan diversifikasi terkait dengan kebenarannya, sehingga pada akhirnya

⁶⁹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, hlm. 94.

didapatkan sebuah kesimpulan yang jelas.⁷⁰ Peneliti akan merangkum secara keseluruhan yang nantinya kesimpulan ini akan menjawab fokus penelitian disertai hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber tentang strategi janda di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo dalam menjaga ketahanan keluarga.



⁷⁰ Fathu Nurul Yanti, Strategi Bertahan Hidup Janda Muda Di Desa Terara Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, *Skripsi*, Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021, hlm. 27.

BAB IV

**STRATEGI JANDA DI DESA DURENSAWIT KECAMATAN LEKSONO
KABUPATEN WONOSOBO DALAM MENJAGA KETAHANAN
KELUARGA**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Terlebih dahulu perlu diketahui kondisi dari objek yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun lokasi yang akan diteliti adalah Desa Durensawit yang merupakan salah satu desa di Kecamatan leksono Kabupaten Wonosobo. Perlu diketahui terlebih dahulu oleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini adalah kondisi geografis, demografis dan keadaan masyarakat Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo.

1. Kondisi Geografis Desa Durensawit

Desa Durensawit terletak pada ketinggian sekitar 700 m di atas permukaan laut, sedangkan secara topografinya pada perbukitan dengan suhu udara rata-rata 25-27° C. Jarak desa dengan ibu kota kabupaten sekitar 6 km dan dari ibu kota kecamatan sekitar 9,5 km. Secara Geografis dan administrasi Desa Durensawit salah satu dari 265 desa di Kabupaten Wonosobo dan memiliki luas 246,042 Ha. Yang terdiri dari 2 pedusunan yaitu Dusun Brahol dan Dusun Kaliduren. Yang terbagi menjadi 4 wilayah Rukun Warga (RW) serta 14 Rukun Tetangga (RT). Dusun Brahol terbagi menjadi 7 rukun tetangga dan 2 rukun warga. Batas wilayah sebelah utara Desa Durensawit adalah Desa Limbangan Kecamatan Watumalang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kalimendong Kecamatan Leksono, sebelah

timur berbatasan dengan Desa Pacarmulyo Kecamatan Leksono, sebelah barat berbatasan dengan Desa Manggis Kecamatan Leksono.⁷¹

1. Kondisi Demografis Desa Durensawit

a) Jumlah Penduduk

Berdasarkan data Disdukcapil Desa Durensawit memiliki jumlah penduduk sebesar 2.148 jiwa yang terdiri dari 592 kepala keluarga, dengan jumlah laki-laki 1.107 jiwa dan jumlah perempuan 2.248 jiwa.⁷² Adapun jumlah janda yang ada di Desa Durensawit ada 67 janda cerai mati dan 87 janda cerai hidup.

No.	Jenis kelamin	WNI	WNA	Jumlah
1.	Laki-laki	1.105	-	1.105
2.	Perempuan	1.043	-	1.043
	Jumlah	2.148		2.148

Tabel 1: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

b) Mata Pencaharian

Sebagian masyarakat Desa Durensawit berprofesi sebagai petani. Karena kondisi tanah yang cocok untuk bercocok tanam, adapun potensi pertanian perkebunan adalah salak, padi, kelapa, pisang, durian, cabai, dan lain-lain. Sedangkan potensi perternakan berupa ternak ayam dan kambing. Mata pencaharian lainnya seperti pedagang, peternak, guru, buruh pabrik, buruh harian, Pegawai Negeri Sipil, sopir, pembantu rumah tangga, Adapun beberapa sektor industri kecil dan

⁷¹ Observasi Di Balai Desa Durensawit Tentang Data Kondisi Geografis Pada 27 Desember 2023.

⁷² Data Jumlah Penduduk Desa Durensawit Ditinjau Dari Sumber Data Disdukcapil, 17 Desember 2023 Pikul 11.15 WIB

kerajinan rumah tangga seperti montir, tukang batu, tukang kayu, pemulung, tukang jahit, tukang kue, dan tukang rias.

c) Sosial Keagamaan

Penduduk Desa Durensawit yang berjumlah 2.248 jiwa semuanya memeluk agama Islam.⁷³

No.	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1.	Islam	1.105 orang	1.043 orang
	Jumlah	2.248 Orang	

Tabel 2: Agama/Aliran Kepercayaan Penduduk Desa Durensawit

d) Pendidikan

Demi terciptanya generasi penerus bangsa dan agama yang cerdas dan religus maka diwajibkan oleh pemerintah bagi setiap masyarakat tanpa terkecuali harus mengenyam pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Oleh karena itu, di Desa Durensawit terdapat beberapa lembaga pendidikan bagi warga desa Desa Durensawit khususnya bagi anak-anak yaitu 1 PAUD, 1 TK, 1 SD dan 2 TPQ. Berikut tingkat pendidikan penduduk Desa Durensawit:

No.	Tingkat Pendidikan Penduduk	Laki-laki	Perempuan
1.	Penduduk Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	22 orang	9 orang
2.	Penduduk Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	2 orang	-
3.	Penduduk tamat SD/	504 orang	450 orang

⁷³ Daftar Isian Potensi Desa Dan Kelurahan Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo

	sederaajat		
4.	Penduduk tamat SMP/ sederaajat	154 orang	176 orang
5.	Penduduk tamat SMA/ sederaajat	90 orang	120 orang
6.	Penduduk tamat D-2	2 orang	1 orang
7.	Penduduk tamat S-1	12 orang	16 orang
8.	Penduduk tamat S-2	1 orang	-
	Jumlah	787 orang	772 orang

Tabel 3: Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Durensawit

e) Tingkat Sosial Ekonomi

No.	Status Ekonomi	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
1.	Kaya	22	110
2.	Sedang	492	1.826
3.	Miskin	78	312
	Jumlah	592	2.248

Tabel 4: Status Ekonomi Penduduk Desa Durensawit

f) Usia Produktif Dan Non Produktif

No.	Angkatan Kerja	KK	Jiwa
1.	Usia Produktif	427	1.576
2.	Usia Non Produktif	165	672
	Jumlah	592	2.248

Tabel 5: Angkatan Kerja Produktif Dan Non Produktif Desa Durensawit

B. Strategi Janda Di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga

Bagi keluarga *Single Parent* tidak mudah menjalankan tugas dan tanggung jawab sekaligus baik itu di luar maupun dalam di rumah. Namun bukan berarti mereka harus mementingkan salah satunya melainkan mereka harus pandai-pandai dalam membagi waktunya baik itu untuk pekerjaan

maupun untuk keluarga. Bagi wanita *single parent* yang memiliki tanggungan anak dan memiliki pekerjaan pastinya sudah mempersiapkan diri terhadap setiap problem-problem yang akan di hadapi termaksud dalam menjaga ketahanan keluarga. Setiap wanita yang bekerja pasti memiliki strategi dalam menjaga ketahanan keluarganya.

Berikut biodata para narasumber yang peneliti lakukan terhadap 6 narasumber terkait strategi janda di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo:

1. Ibu Isna Nur Aeni

Berikut biodata ibu Isna Nur Aeni:

Nama	: Isna Nur Aeni
Alamat	: Dusun Brahol
Tempat tanggal lahir	: Wonosobo, 15 Maret 1991
Pendidikan Terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Karyawan
Agama	: Islam
Status Pernikahan	: Cerai Hidup
Lama menjadi janda	: 4 Tahun
Menjadi janda sejak	: Tahun 2019
Banyaknya anak yang ditanggung	: 1
Jenis kelamin anak	: laki-laki
Usia anak	: 5 Tahun

2. Ibu Mafitriyani

Berikut biodata Ibu Mafitriyani:

Nama : Mafitriyani
 Alamat : Dusun Brahol
 Tempat Tanggal Lahir : Wonosobo, 7 Maret 1995
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Karyawan Swasta
 Agama : Islam
 Status Pernikahan : Cerai Hidup
 Lama Menjadi Janda : 1 Tahun
 Menjadi Janda Sejak : Tahun 2022
 Banyaknya Anak yang Ditanggung : 1
 Jenis Kelamin Anak : Perempuan
 Usia Anak : 5 Tahun

3. Ibu Siti Zubaidah

Berikut biodata Ibu Siti Zubaidah:

Nama : Siti Zubaidah
 Alamat : Dusun Kaliduren
 Tempat Tanggal Lahir : Wonosobo, 9 Juli 1983
 Pendidikan Terakhir : SLTA
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Agama : Islam
 Status Pernikahan : Cerai Hidup
 Lama Menjadi Janda : 5 Tahun

Menjadi Janda Sejak : Tahun 2018

Banyaknya Anak Yang Ditanggung : 1

Jenis Kelamin Anak : Perempuan

Usia Anak : 10 Tahun

4. Ibu Laeli Istinganah

Berikut biodata Ibu Laeli Istinganah:

Nama : Laeli Istinganah

Alamat : Dusun Kaliduren

Tempat Tanggal Lahir : Wonosobo, 9 Juni 1985

Pendidikan Terakhir : SMA (Paket C)

Pekerjaan : Karyawan

Agama : Islam

Status Pernikahan : Cerai Hidup

Lama Menjadi Janda : 2 Tahun

Menjadi Janda Sejak : Tahun 2021

Banyaknya Anak Yang Ditanggung : 1

Jenis Kelamin Anak : Laki-Laki

Usia Anak : 10 Tahun

5. Ibu Siti Ruqoyah

Berikut biodata Ibu Siti Ruqoyah:

Nama : Siti Ruqoyah

Alamat : Dusun Kaliduren

Tempat Tanggal Lahir : Wonosobo, 7 November 1986

Pendidikan Terakhir : S1
 Pekerjaan : Guru
 Agama : Islam
 Lama Menjadi Janda : 3 Tahun
 Menjadi Janda Sejak : Tahun 2020
 Banyaknya Anak yang Ditanggung: 1

Jenis Kelamin Anak : Laki-Laki
 Usia Anak : 7 Tahun

6. Ibu Siti Syarofah

Berikut biodata Ibu Siti Syarofah:

Nama : Siti Syarofah
 Alamat : Dusun Kaliduren
 Tempat Tanggal Lahir : Wonosobo, 1 Februari 1981
 Pendidikan Terakhir : Sd
 Pekerjaan : Petani
 Agama : Islam
 Status Pernikahan : Cerai Mati
 Lama Menjadi Janda : 8 Tahun
 Menjadi Sanda Sejak : Tahun 2015
 Banyaknya Anak yang Ditanggung : 3
 Jenis Kelamin Anak : 2 Perempuan dan 1 Laki-laki
 Usia Anak : 1. Anak ke 1 berusia 22 tahun
 2. Anak ke 2 berusia 18 tahun

3. Anak ke 3 berusia 8 tahun

Dalam menjaga ketahanan keluarga yang sekarang para *single parent* mempunyai strategi. Berikut ini adalah hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan 6 narasumber.

1. Aspek Ketahanan Fisik

Ketahanan fisik, yaitu berkaitan dengan ekonomi keluarga dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Ketahanan fisik dalam keluarga, khususnya bagi keluarga yang memiliki anak masih kecil sangat memerlukan kebutuhan pangan untuk kehidupannya sehari-hari. Kebutuhan pangan dibutuhkan agar keluarga tersebut dapat melakukan aktivitas dan kelangsungan hidup dan tentunya agar akan dapat bertumbuh kembang sesuai dengan usianya.

a. Strategi ibu isna dalam menjaga ketahanan fisik:

1) Pemenuhan sandang, pangan dan papan

“Saya bekerja dengan gaji 1.500.000 per bulan dan kebutuhan sehari-hari cukup tercukupi”.⁷⁴Dari penjelasan narasumber bahwa untuk memenuhi kebutuhan keluarganya ibu Isna bekerja dan untuk mengatur keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan baik pangan maupun sandang ibu Isna mengatakan “Caranya saya membagi perpos mba, maksudnya dibagi perpos itu saya membagi dulu ada

⁷⁴ Isna Nur Aeni, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 16.50 WIB

kebutuhan apa saja lalu dengan gaji atau uang yang saya punya saya bagi mba”⁷⁵.

Cara narasumber mengatur keuangan adalah dengan membagi atau memplot-plotkan kebutuhan apa saja yang diperlukan. Setelah bercerai dengan suami narasumber bekerja sebagai ART di Jakarta namun karena dirasa anak masih sangat membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang lebih maka ia beralih bekerja sebagai karyawan di salah satu toko di Kabupaten Wonosobo. Dan setelah ibu Isna bercerai dengan suami ibu Isna tinggal bersama rumah orang tua sehingga ketika beliau bekerja anak bersama mbahnya.

2) Pendidikan

Anak ibu Isna berusia 5 tahun sudah bersekolah dan duduk dikelas TK A atau TK kecil di TK Perintis yang bertempat didusun Brahol Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kecamatan Wonosobo. Dan untuk biaya pendidikan anak ibu Isna mengatakan “Semua kebutuhan dan biaya pendidikan itu dari saya mba bapaknya tidak pernah mengirim biaya untuknya”⁷⁶.

Biaya pendidikan anak ibu Isna sendiri yang menanggungnya dikarenakan mantan suami yang memang sudah tidak menafkahi anaknya dan ibu Isna selalu menyempatkan waktu untuk mendampingi anak belajar.

3) Kesehatan

⁷⁵ Isna Nur Aeni, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 16.51 WIB

⁷⁶ Isna Nur Aeni, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 16.54 WIB

Terlebih lagi anak ibu Isna mengidap penyakit bronkitis yang mengharuskan ibu Isna untuk tetap disamping anak. Seperti yang ibu Isna katakan “Anak sayakan punya penyakit bronkitis mba jadi setiap bulan itu pasti cek dokter sekaligus cek gizi juga”.⁷⁷

Untuk mengetahui apakah gizi anak terpenuhi ibu Isna rutin mengecek di dokter dan rutin mengontol penyakit yang diderita oleh anak.

b. Strategi ibu Mafitriyani dalam menjaga ketahanan fisik:

1) Pemenuhan sandang, pangan dan papan

Ketahanan fisik yang meliputi aspek ekonomi keluarga, ibu Mafitriyani bekerja setelah bercerai dengan suami yaitu sebagai penerjemah bahasa mandarin namun sudah tidak ia lakukan lagi sekarang ibu Mafitriyani bekerja sebagai karyawan di Ibu Kota Jakarta dengan penghasilan 1.500.000 perbulan dan dengan gaji itu ia menafkahi anaknya. Lalu untuk mengatur keuangan ibu Mafitriyani mengatakan “Kalau untuk kebutuhan anak sayan biasanya transfer soalnya saya kan kerjanya jauh dan anak saya di urus mbahnya jadi untuk kebutuhan pokok dia saya transfer lewat mba saya”⁷⁸

Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ibu Mafitriyani mentrasfer uang untuk anaknya melalui saudaranya dikarenakan memang ibu Mafitriyani bekerja di tempat yang jauh dan untuk anak di urus oleh

⁷⁷ Isna Nur Aeni, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 16.53 WIB

⁷⁸ Mafitriyani, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 17.09 WIB

orang tua ibu Mafitriyani. Setelah bercerai dengan suami ibu Mafitriyani tinggal bersama orang tua dan saudara-saudaranya.

2) Pendidikan

Anak ibu Mafitriyani berusia 5 tahun sudah bersekolah dan duduk dikelas TK A atau TK kecil di TK Perintis yang bertempat didusun Brahol Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kecamatan Wonosobo. Dan untuk biaya pendidikan anak ibu Mafitriyani mengatakan “Suami masih menafkahi anak dan uangnya saya gunakan untuk biaya pendidikan”.⁷⁹ Untuk pendidikan anak ibu Mafitriyani menggunakan nafkah dari mantan suami.

3) Kesehatan

Untuk memastikan anak mendapatkan gizi dan makanan yang cukup ibu Mafitriyani memastikan bahwa anaknya selalu memakan makanan yang sehat dan dilatih makan sayur karena tidak jarang anak kecil tidak suka makan sayuran dan untuk kesehatan ibu Mafitriyani mengatakan:

“kalau untuk kesehatan, apalagi ketika anak sakit pasti kan panik ya tapi lihat dulu apakah parah atau tidak kalau sekedar demam biasanya kita rawat sendiri pakai obat *paracetamol* yang pernah diminum dan cocok tapi kalau parah nah di bawa ke dokter”.⁸⁰

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan untuk pemenuhan gizi anak, ibu Mafitriyani memberikan makanan yang sehat dan dilatih untuk makan sayur dan ketika anak sakit demam biasanya

⁷⁹ Mafitriyani, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 17.11 WIB

⁸⁰ Mafitriyani, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 17.11 WIB

dirawat di rumah menggunakan obat yang yang cocok dan aman dan ketika sakit parah anak di bawa ke dokter.

c. Strategi ibu Siti Zubaidah dalam menjaga ketahanan fisik:

1) Pemenuhan sandang, pangan dan papan

Dalam menjaga ketahanan keluarga terutama dalam aspek ketahanan fisik ibu Zubaidah setelah bercerai dengan suami bekerja mengajar namun sekarang sudah tidak lagi dan untuk pekerjaan sekarang Siti Zubaidah bekerja sebagai wiraswasta penjahit dengan pemasukan setiap bulannya kurang lebih 1.500.000. seperti yang ibu zubaidah katakan “ perbulan? ya berapa si ya mba ya, mungkin sekitar 1.500.000 ya mba”⁸¹. Dari Uang tersebut ibu Zubaidah gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan selain itu Siti Zubaidah mengajar TPQ pada sore hari. Cara ibu Zabaidah mengatur pengeluaran keuangan adalah dengan cara berhemat. Seperti yang Siti Zubaidah katakan “Ya hemat, berhemat maksudnya ya membeli barang atau makanan seperlunya saya sisanya kita simpan untuk kebutuhan yang lain”.⁸²

Menurut ibu Zubidah cara mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik sandang maupun pangan adalah dengan berhemat. Setelah bercerai dengan suami ibu Zubaidah tinggal bersama orang tuanya.

⁸¹ Siti Zubaidah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 16.16 WIB

⁸² Siti Zubaidah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 16.16 WIB

2) Pendidikan

Siti Zubaidah memiliki tanggungan anak yang berusia 10 tahun untuk saat ini sudah duduk di kelas 4 dan bersekolah di MI Ma'arif Gondang Watumalang Wonosobo karena jarak yang cukup jauh maka ibu Zubaidah selalu menyempatkan waktunya untuk mengantar jemput.

3) Kesehatan

Untuk memenuhi kebutuhan gizi anak adalah dengan makanan sayur lauk dan diimbangi dengan minum susu, seperti yang ia katakan "Makan selalu terpenuhi dengan sayur, lauk 4 sehat kan minum susu juga sering".⁸³

d. Strategi ibu Laeli Istinganah dalam menjaga ketahanan fisik:

1) Pemenuhan sandang, pangan dan papan

Ibu Laeli Istinganah bekerja sebagai karyawan di salah satu toko di daerah kabupaten Wonosobo dengan gaji sebesar 1.500.000 perbulan. Setelah bercerai bu Laeli masih tinggal bersama orang tua dan saudaranya. Dengan gajinya tersebut ibu laeli mencukupi kebutuhan sehari-hari, seperti yang ibu Laeli katakan "Iya cukup soale masih sama orang tua si jadi ya dicukupi cukupin".⁸⁴

Dengan ibu Laeli masih hidup dengan orang tua maka kebutuhan pokok masih di bantu orang tua dan cara ibu laeli mengatur pengelolaan keuangan adalah dengan mementingkan biaya

⁸³ Siti Zubaidah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 16.17 WIB

⁸⁴ Laeli Istinganah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 16.57 WIB

kebutuhan sekolah anak terlebih dahulu, seperti yang ibu Laeli katakan “Ya penting penting dulu kaya kebutuhan anak sekolah”.⁸⁵ Jadi untuk kebutuhan lain seperti sandang ibu laeli mengesampingkan dan lebih mengutamakan kebutuhan sekolah anak.

2) Pendidikan

Anak bu Laeli berusia 10 tahun dan sedang duduk di kelas 4 MI Maarif Gondang Watumalang Wonosobo dan untuk biaya pendidikan anak ia dibantu nafkah dari mantan suami.

3) Kesehatan

Untuk memenuhi kebutuhan gizi pada anak ibu Laeli mengatakan Anak susah makan, kalau saya kerja kan dia sama mbahnya jadi kadang keasyikan main jadi susah makannya, susah makan sayur sukanya ayam sama nuget.⁸⁶

e. Strategi ibu Siti Ruqoyah dalam menjaga ketahanan fisik:

1) Pemenuhan sandang, pangan dan papan

Ibu Ruqoyah bekerja sebagai guru bahasa arab di salah satu SMP di wonosobo dengan gaji 300.000 perbulan karena memang Ibu Ruqoyah guru wiyata. Dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari ia di bantu oleh orang tua karena memang masih tinggal bersama mereka.

Namun untuk mengatur keuangan ia mengatakan:

“Ya dipikir lagi kalau secara realistis 300 sampai 500 untuk mencukupi keluarga ya bukan untuk keluarga ya mba ya karena kan saya masih ikut orang tua kalau untuk anak ya alhamdulillah

⁸⁵ Laeli Istinganah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 16.58 WIB

⁸⁶ Laeli Istinganah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 16.58 WIB

cukup itulah matematika nya gusti Allah, jadi kalau saya disuruh menjelaskan uang 300 cukup untuk satu bulan padahal cara matematika 10.000 per hari kan habis itulah matematikanya gusti Allah bagaimana uang 300 itu berputar entah bagaimana caranya.⁸⁷

Untuk mengatur keuangan keluarga khususnya untuk anak ia mengatakan cukup karena memang masih tinggal bersama dengan orang tua untuk mengatur bagaimana uang 300 itu cukup untuk sebulan ia saja tidak tau bagaimana caranya dan bagaimana uang itu berputar sesuai dengan kebutuhan seperti yang ia katakan bahwa itu adalah matematikanya gusti Allah SWT.

2) Pendidikan

Anak ibu Ruqoyah sudah duduk di kelas 1 SD dan bersekolah di SDN Durensawit. ibu Ruqoyah selalu mendampingi anaknya dalam belajar seperti yang Ibu Ruqoyah katakan:

“Saya selalu menemani anak belajar, anak saya itu termasuk anak yang aktif belaja bahkan tanpa disuruh dan ketika ada pr pun dia langsung bilang ke ibunya “ibu ada pr” gitu dan ketika dia masih TK saya belikan buku untuk calistung ya walaupun di TK tidak diajarkan tapi kan ketika masuk SD dia dituntut untuk bisa nah mulai dari situ saya biasakan anak untuk belajar tanpa disuruh”.

Menurut penuturan ibu Ruqoyah anak selalu aktif dalam belajar tanpa disuruh sehingga dan untuk biaya pendidikan anak Ibu Ruqoyah mengatakan “Kalau di SD gratis mba, paling tinggal untuk kebutuhan sekolahnya itu dari ayahnya”.⁸⁸ Untuk biaya sekolah karena anak ibu Ruqoyah bersekolah di negeri tidak dipungut biaya

⁸⁷ Siti Ruqoyah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.18 WIB

⁸⁸ Siti Ruqoyah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.22 WIB

dan untuk kebutuhan sekolah anak mendapatkan nafkah dari mantan suaminya.

3) Kesehatan

Cara Ibu Ruqoyah memenuhi kebutuhan gizi pada anak, ibu

Ruqoyah mengatakan:

“Kalau saya memang anaknya milih milih dia meskipun alhamdulillah badannya sesuai yang diharapkan tidak kecil kya ibunya, tapi ya dia sering seringnya minta bakso, telur, nugget dan bagi saya itu sudah sehat dari pada mie ya walupun dia kadang minta tapi saya tetap kasih tapi jarang dan dia tidak suka jajan ciki sukanya susu, jadi menurut saya seperti itu saja sudah cukup yang penting anak mau makan.”⁸⁹

Anak Ibu Ruqoyah tipe anak yang pemilih dalam hal makan bahkan seringnya ia minta makan bakso, telur dan nugget bahkan terkadang minta makan mie menurut Ibu Ruqoyah itu hal yang wajar karena anak kecil, akan tetapi Ibu Ruqoyah sangat bersyukur karena tumbuh kembang anak terutama pada badannya normal sesuai usianya.

f. Strategi ibu Siti Syarofah dalam menjaga ketahanan fisik:

1) Pemenuhan sandang, pangan dan papan

Setelah ditinggal oleh mati oleh suaminya ibu Syarofah bekerja sebagai petani salak dan uang yang di hasilkan ibu Syarofah mengatakan “paling bepara si ya 500 sampai 600 ribu lh”. Namun ia mempunyai pekerjaan sampingan dengan yaitu bekerja di salah satu *home industri* sehingga dapat membah penghasilan untuk mencukupi

⁸⁹ Siti Ruqoyah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.20 WIB

kehidupan keluarga. Namun ia mengatakan bahwa uang tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan cara Ibu Ruqoyah mengatur keuangan adalah:

“Kalau kebutuhan kan saya Cuma anak tok kalau untuk makan kadang saya dapat beras dari pemerintah kadang dapet PKH jadine caranya meringankan saya”.⁹⁰

Ia mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa beras dan PKH dan itu membantu ibu Syarofah untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam rumah tangganya. Untuk tempat tinggal ibu Syarofah menempati rumah warisan dari almarhun suaminya bersama ketiga anaknya.

2) Pendidikan

Ibu Syarofah memiliki tanggungan anak 3 yang pertama berusia 22 tahun dan sudah tidak bersekolah, anak yang ke 2 berusia 28 tahun masih bersekolah dan sedang duduk di kelas 3 SMK dan yang ke 3 berusia 8 tahun sudah bersekolah dan duduk di kelas 2 SD dan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak ibu Syarofah mengatakan: “Mereka sekolah di negeri mba jadi saya enteng”.⁹¹

Bisa dikatakan memang bersekolah di sekolah negeri lebih murah atau hemat biaya dari pada sekolah swasta, dan cara yang dilakukan ibu Syarofah adalah menyekolahkan anak-anaknya di sekolah negeri agar ia tidak terbebani dengan biaya pendidikan anak.

⁹⁰ Siti Syarofah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.35 WIB

⁹¹ Siti Syarofah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.38 WIB

3) Kesehatan

Untuk memenuhi kebutuhan gizi ke 3 anaknya ibu Syarofah mengatakan:

“Anak saya nggak ada yang doyan sayur bahkan ikan asin, ikan pindang sampai tongkol anak yang ke 2 nggak suka hanya suka sayur kubis, kalau anak ke 3 daging sapi mau tapi kambing nggak kalau anak ke 1 daging Cuma maunya ayam pun nggak mba jadi ya saya santai paling banter ya tahu tempe karena memang mereka doyannya itu.”⁹²

Ibu Syarofah santai dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi untuk keluarga kerutama untuk anak-anaknya karena anak anaknya sangat simpel dalam memilih makanan karena anak yang pertama tidak suka daging selain daging ayam, anak ke 2 tidak suka semua daging dan sayur pun hanya sayur kobis dan paling sering yang ia masak untuk anak-anaknya adalah tempe dan tahu karena agar semuanya makan.

2. Aspek Ketahanan sosial

Ketahanan sosial yaitu berorientasi pada nilai agama, komunikasi yang efektif, dan komitmen keluarga yang tinggi.

a. Strategi ibu Isna Nur Aeni dalam menjaga ketahanan sosial:

1) Penanaman nilai agama

Untuk memenuhi fungsi agama dalam keluarganya ibu Isna mendidik anaknya untuk memulai mengenal doa-doa yang sehari-hari dilafalkan seperti doa mau tidur dan doa mau makan, seperti yang ibu Isna katakan “Biasanya dimulai dengan doa doa yang

⁹² Siti Syarofah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.37 WIB

sederhana seperti doa mau tidur doa mau makan seperti itu, terus dia juga ada ngaji di tempat pak jino hari senin sampai sabtu jam 5 sore”.⁹³

Ibu Isna hanya mengenalkan doa doa keseharian selebihnya seperti pengenalan baca tulis Al-qur’an, tajwid dan alinya bu Isna memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan Al-Qur’an yang ada di Dusun Brahol. Dan ibu Isna juga selalu mendampingi anaknya dalam belajar.

2) Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang di lakukan bersama anak cukup intens karena ibu Isna memiliki waktu yang cukup banyak untuk selalu bersama anaknya seperti yang ungkapkan ibu Isna:

“saya kan waktu dirumah cukup banyak ya mba jadi saya memanfaatkan waktu itu untuk bersama anak, entah itu bermain ngobrol, mendengarkan dia bercerita atau bahkan saya yang bercerita”.⁹⁴

Lalu dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga bu Isna mengatakan:

“Kalo untuk itu anak kan sudah mulai besar ya, dia juga sudah bisa ditinggal sudah tau kapan waktunya kapan dia harus bermain sendiri kapan dia main sama saya jadi ya kalo lagi belajar atau memang bermain.”⁹⁵

Dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga bu Isna menemani anak belajar dan bermain tapi sudah tidak terlalu instens kalau dalam bermain karena anak sudah mulai tumbuh besar

⁹³ Isna Nur Aeni, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 16.55 WIB

⁹⁴ Isna Nur Aeni, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 16.56 WIB.

⁹⁵ Isna Nur Aeni, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 16.58 WIB.

dan sudah bisa main sendiri dan mempunyai teman bermain. Ibu isna memanfaatkan waktu luangnya bersama anak baik menemani bermain maupun bercerita.

3) Menjaga komitmen keluarga

Untuk menjaga komitmen ibu isna mengatakan:

“Alhamdulillah saya selalu menjaga komunikasi sama anak, sering menemani anak bermain dan anak saya pengertian ketika saya bekerja dia sudah tidak rewel kalau ditinggal karena dia sudah besar dan sudah mulai mengerti”⁹⁶

Seperti yang dikatakan ibu Isna cara menjaga komitmen di keluarga yang sekarang adalah dengan cara komunikasi, saling pengertian dan waktu untuk anak.

b. Strategi ibu Mafitriyani dalam menjaga ketahanan sosial:

1) Penanaman nilai agama

Ketahanan sosial yang berorientasi pada nilai agama, komunikasi yang efektif, dan komitmen keluarga yang tinggi. Untuk penanaman nilai nilai agama dalam keluarga ibu Mafitriyani melatih anak untuk mengaji setiap jam 3 dan jam 5 sore. Seperti yang ibu Mafitriyani katakan:

“Mengaji di dua tempat mba jam 3 di tpq jam 5 di pak jino, namun ketika saya sedang pulang seperti sekarang ini saya rutin ngecek ngajinya sudah sampai mana, hafalannya lancar atau tidak apakah sudah paham semua huruf hijaiyah atau belum seperti itu.”⁹⁷

⁹⁶ Isna Nur Aeni, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 16.57 WIB

⁹⁷ Mafitriyani, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 17.11 WIB

Seperti yang dikatakan ketika ibu Mafitriyani sedang dirumah ia rutin mengontrol dan mendampingi anak dalam belajar dirumah dan untuk pemahaman lebih lanjut tentang pengetahuan agama anak ibu Mafitriyani mengaji di dua tempat yaitu di TPQ dan Di rumah Pak Jino.

2) Komunikasi yang efektif

Karena ibu Mafitriyani jarang dirumah dan harus bekerja maka cara ibu Mafitriyani mengatur waktu untuk anak adalah ketika pulang maka ia meluangkan waktu untuk mengurus anak. Namun, ibu Mafitriyani mengatakan: “ kalau untuk komunikasi sama anak, saya rutin *video call* mba, tanya sudah makan belum tadi sekolahnya gimana? Ya gitulah mba”.⁹⁸

Untuk menjaga komunikasi agar tetap terjaga dengan anak ketika sedang tidak ada di rumah ibu Maritriyani rutin berkomunikasi dengan menggunakan *video call whatsapp*. Dengan begitu komunikasi akan tetap terjalin.

3) Menjaga komitmen keluarga

Untuk menjaga komitmen keluarga yang sekarang ibu Mafitriyani agak kesusahan karena tidak bersama keluarganya setiap waktu, ibu Mafitriyani mengatakan “paling ya menjaga komunikasi dan memberi nafkah”.⁹⁹ Menurut ibu Mafitriyani cara menjaga

⁹⁸ Mafitriyani, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 17.11 WIB

⁹⁹ Mafitriyani, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 17.12 WIB

komitmen keluarga yang sekarang adalah dengan acara berkomunikasi dan memberi nafkah pada anak.

c. Strategi ibu Siti Zubaidah dalam menjaga ketahanan sosial:

1) Penanaman nilai agama

Untuk mengenalkan dan mengajarkan agama kepada anak ibu Zubaidah mengikut sertakan anaknya di TPQ pada jam 3 dan ketika di rumah ba'da magrib ibu Zubaidah mengajarnya sendiri. Karena anaknya sudah besar jadi sudah tidak mendampingi anak dalam bermain ibu Zubaidah hanya mendampingi dalam hal belajar dan mengaji namun antara ibu Zubaidah dan anaknya mempunyai komunikasi yang aktif.

2) Komunikasi yang efektif

Karena ibu Zubaidah selalu megontrol anaknya baik di rumah dan di luar rumah komunikasi dengan anaknya cukup aktif, seperti yang ibu Zubaidah katakan “ya saya selalu ngobrol tapi yang nggak 24 jamd ia kan juga sudah besar sudah punya teman jadi ya waktunya terbagi tapi untuk komunikasi Alhamdulillah dia selalu cerita ke saya”.¹⁰⁰

Untuk menjaga komunikasi dengan anak ibu Zubaidah selalu bercerita anak juga bercerita dengannya.

¹⁰⁰ Siti Zubaidah , Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 16.37 WIB

3) Menjaga komitmen keluarga

Ibu Zubaidah mengatakan “ cara menjaga komitmen ya dengan berkomunikasi dan memenuhi kebutuhan dan keinginan anak”.

¹⁰¹Menurut ibu Zubaidah untuk menjaga komitmen keluarga adalah dengan cara berkomunikasi dan memenuhi kebutuhan dan keinginan anak.

d. Strategi ibu Laeli Istinganah dalam menjaga ketahanan sosial:

1) Penanaman nilai agama

Untuk memenuhi aspek ketahanan sosial agama pada anak ibu Laeli mengikuti kehiatan mengaji di TPQ dan mengaji di tempat guru ngaji. Seperti yang ibu Laeli katakan “Ikut ngaji di TPQ, kalo malam di tempatnya guru ngaji jadi ngajinya 2 kali”.¹⁰²

Ibu Laeli mendampingi anak belajar Al-quran dirumah ketika tadarus Al-quran. Ibu Laeli membagi waktunya untuk bekerja dan mengurus anak, seperti yang ibu Laeli katakan “Setelah saya pulang kerja mba jam 4 dan kalo minggu itu saya full di rumah”.¹⁰³

2) Komunikasi yang efektif

Ia pulang bekerja pada pukul 4 sore dan setelah itu ia membagi waktunya untuk bersama anak dan ketika libur kerja ibu Laeli memanfaatkan waktunya untuk seharian bersama anak. Seperti yang dikatakan ibu Laeli “komunikasi sama anak yang selalu Cuma

¹⁰¹ Siti Zubaidah , Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 16.37 WIB

¹⁰² Laeli Istinganah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.00 WIB

¹⁰³ Laeli Istinganah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.01 WIB

waktunya ya nggak banyak karena saya kerja paling ya setelah pulang kerja dan hari minggu hari libur waktunya lebih banyak”.¹⁰⁴

Komunikasi yang di lakukan ibu Laeli dan anaknya terbatas dengan begitu komunikasi dengan anaknya memiliki waktu yang sedikit tetapi ibu Laeli selalu menyempatkan waktunya untuk anak baik ketika setelah bekerja maupun ketika libur kerja.

3) Menjaga komitmen keluarga

Untuk menjaga komitmen dengan anak ibu Laeli mengatakan “ paling ya komunikasi, bermain dan mengabdikan apa yang ia inginkan”.¹⁰⁵

e. Strategi ibu Siti Ruqoyah dalam menjaga ketahanan sosial:

1) Penanaman nilai agama

Untuk mengenalkan anak pada agama ibu Ruqoyah mengatakan:

“Gimana ya kalo, karna di lahir di keluarga yang religius ya bukan religius tapi karna ndilalah dekat mushola dia sudah terbiasa melihat orang sholat adzan jadi jiwa religiusnya sudah mulai tumbuh dan mbah nya sering mengajak sholat di mushola, ngaji si iya di madrasah sama dirumah.”¹⁰⁶

Anak ibu Ruqoyah lahir dan tumbuh dari keluarga yang religius dan rumah nya tepat dibelakang mushola jadi dari kecil sudah sering mendengar adzan dengan jelas dan sering diajak mbahnya untuk sholat berjamaah dimasjid dan dengan kebiasaan kebiasaan seperti itu maka jiwa religiusnya sudah ada sejak dini. Anak ibu Ruqoyah juga mengaji di TPQ pada jam 3 dan ba'da magrib bersamanya.

¹⁰⁴ Laeli Istinganah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.01 WIB

¹⁰⁵ Laeli Istinganah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.01 WIB

¹⁰⁶ Siti Ruqoyah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.23 WIB

2) Komunikasi yang efektif

Cara ibu Ruqoyah membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga adalah:

“Sulit ya mba tapi tak intnenskan apalagi dengan pekerjaan saya sebagai guru berangkat jam 7 sambil nganter dia kesekolah pulang jam tapi capek seperti apa saya usahakan untuk kebersamai dia ketika dia belajar, kecuali kalau waktu libur saya optimalkan waktu bersama dia.¹⁰⁷

Untuk membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga ibu Ruqoyah cukup kesulitan karena memang pekerjaannya yang mengharuskan ia untuk meninggikan anak namun menurut penuturannya secapek apapun ia akan menyempatkan waktunya untuk kebersamai anak dalam belajar. Sehingga tetap komunikasi terjaga.

3) Menjaga komitmen keluarga

Ibu Ruqoyah mengatakan:

“komitmen saya sekarang ya anak mba apalagi kalo bukan itu kaya mengantar anak sekolah, bermain sama anak, ketika anak minta jajan ya uang ada segala kebutuhannya tercukupi, itu si mba paling”.¹⁰⁸

Menurut ibu Ruqoyah cara menjaga komitmen keluarganya yang sekarang adalah dengan terpenuhinya kebutuhan anak dan adanya waktu bersama anak.

¹⁰⁷ Siti Ruqoyah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.25 WIB

¹⁰⁸ Siti Ruqoyah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.21 WIB

f. Strategi ibu Siti Syarofah dalam menjaga ketahanan sosial:

1) Penanaman nilai agama

Untuk pemenuhan dan pengenalan agama pada anak ibu Syarofah mengatakan: “Ngaji di tpq dan malam di tempat pak lek”.¹⁰⁹

Ibu Syarofah memasukakan anak ke lembaga TPQ pada sore hari dan untuk malam hari anak mengaji ke tempat pak lek nya yang kebetulan juga termasuk dewan pengajar di TPQ.

2) Komunikasi yang efektif

Untuk cara membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga ibu Syarofah mengatakan:

“Saya berangkat ke kebun biasanya sekitar jam 8 dan pulang waktu adzan dhuhur dan di sela-sela itu biasanya saya bertanya kepada anak yang paling kecil terkait sekolah seperti nilai dan pr setelah itu saya berangkat lagi sekitar setengah 2 dan pulang ashar setelah itu saya bersama anak dirumah.”¹¹⁰

Ibu Syarofah membagi waktunya dari pagi sampai sore untuk bekerja dikebun dan setelah bekerja pada ia menyempatkan waktunya untuk bersama anak.

3) Menjaga komitmen keluarga

Untuk menjaga komitmen keluarganya ibu Syarofah mengatakan “ya bekerja agar kebutuhan terpenuhi”¹¹¹, menurut ibu syarofah untuk menaga komitmen keluarganya yang sekarang adalah dengan bekerja, karena dengan bekerja maka kebutuhan anak terpenuhi dan

¹⁰⁹ Siti Syarofah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.40 WIB

¹¹⁰ Siti Syarofah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.42 WIB

¹¹¹ Siti Syarofah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.42 WIB

mengingat bahwa suaminya menginggal maka ibu Syarafahlah yang menggantikan peran ayah sekaligus tulang punggung keluarga.

3. Aspek Ketahanan Psikologis

Ketahanan psikologis meliputi kemampuan penanggulangan masalah nonfisik, pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif dan kepedulian antar anggota keluarga.

a. Strategi ibu Isna Nur Aeni dalam menjaga ketahanan Psikologis:

1) Penanggulangan masalah non fisik

Dalam menjaga ketahanan keluarga seorang janda yang multi peran baik dari menjadi seorang ibu, ayah, kepala keluarga dan sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pastinya seorang *single parent* merasakan lelah seperti yang dikatakan oleh bu Isna “Ya seperti itu setiap *single parent* pasti mengalami itu”.¹¹²

Selain terkadang merasa lelah terkadang *single parent* juga merasakan kesepian lalu cara yang digunakan bu Isna dalam mengatasi rasa kesepian adalah “Biasanya saya cerita ke teman si, kalau saya lebih ke temen yang sefrekuensi si kalau ngga ke anak palah karna saya bukan tipe anak yang cerita ke keluarga”.¹¹³

Cara yang dilakukan ibu Isna dalam mengatasi kesepian adalah dengan bercerita ke temannya karena memang lebih nyaman bercerita kepada teman dari pada ke keluarganya. Ketika terjadi

¹¹² Isna Nur Aeni, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 16.56 WIB

¹¹³ Isna Nur Aeni, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 16.57 WIB

masalah keluarga ibu Isna mengatakan “ kalau ada masalah ya biasanya saya diam mba saya pikir sendiri kalau memang dirasa saya tidak menemukan solusi saya baru bercerita kepada orang tua”¹¹⁴.

Ketika terjadi permasalahan dalam keluarganya ibu Isna biasanya memendam dan memikirkan solusi sendiri, namun ketika dirasa tidak menemukan solusi barulah ibu Isna bercerita kepada orang tua.

2) Cara pengendalian emosi

Ketika sedang emosi cara yang di lakukan Ibu Isna untuk mengendalikan Emosi adalah diam. Seperti yang ibu Isna katakan “ ketika emosi saya mending diam, dan menjauh dari orang ya cara-carane menyendiri ngono”. Seperti yang ibu Isna katakan cara yang dilakukan ketika emosi adalah diam dan menyendiri.

3) Membangun konsep diri yang positif

Untuk membangun konsep diri yang positif ibu Isna mengatakan “ kalau saya lebih ke bodoamat ketika orang orang ngomong yang nggak nggak tentang saya supaya fikiran saya juga tenang mba”. Untuk menjaga dan membangun diri yang positif ibu Isna tidak menghiraukan orang-orang yang berbicara jelek tentang dirinya, ibu Isna melakukan hal ini karena supaya hidup dan pikirannya tenang.

¹¹⁴ Isna Nur Aeni, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 16.57 WIB

b. Strategi ibu Mafitriyani dalam menjaga ketahanan Psikologis:

1) Penanggulangan masalah non fisik

Ketahanan psikologis meliputi kemampuan penanggulangan masalah nonfisik, pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif. Untuk menjadi *single parent* sendiri pastinya merasakan lelah, tapi tidak untuk ibu Mafitriyani, seperti yang dikatannya “Untuk saat ini saya tidak karna kalau saya kerja anak saya kan sama mbahnya jadi kaya mengurangi beban saya”.¹¹⁵

Dan ibu Mafitriyani tidak merasakan kesepian seperti yang ibu Mafitriyani katakan “Nggak si soalnya dirumah banyak anak kecil jadi nggak ngrasa kesepian”.¹¹⁶ Dan ketika ia sedang mempunyai masalah yang ia lakukan adalah “Saya bercerita ke saudara saya karna saya punya saudara dan mereka mengerti saya”.¹¹⁷

Tugas dan tanggung jawab ibu Mafitriyani dibantu oleh orang tua sehingga terasa ringan dan ibu Mafitriyani jarang sekali atau bahkan tidak merasa kesepian karena di rumah banyak anak kecil sehingga rumah selalu ramai dan ketika mempunyai masalah selalu bercerita kepada saudara-saudaranya.

Cara ibu Mafitriyani menangani masalah keluarga adalah “saya fikir dulu klo memang masih bisa saya tangani ya saya tangani sendiri kalau nggak bisa sendiri saya minta bantuan saudara dan

¹¹⁵ Mafitriyani, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 17.12 WIB

¹¹⁶ Mafitriyani, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 17.12 WIB

¹¹⁷ Mafitriyani, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 17.14 WIB

orang tua”.¹¹⁸ Cara yang dilakukan ibu Mafitriyani ketika ada masalah tidak jauh berbeda dengan ibu Isna. ketika ada masalah Ibu Mafitriyani mencoba menyelesaikannya terlebih dahulu dan ketika tidak menemukan solusi barulah bercerita dan meminta saran kepada saudara dan orang tuanya.

2) Cara pengendalian emosi

Untuk mengendalikan emosi ibu Mafitriyani mengatakan “saya diam si, tapi ya tetap bercerita ke saudara biar lega”.¹¹⁹ Cara mengendalikan emosi ibu Mafitriyani adalah dengan diam namun ia bercerita kepada saudaranya agar lebih lega.

3) Membangun konsep diri yang positif

Untuk menjaga dan membangun diri yang positif cara yang dilakukan ibu Mafitriyani sama dengan ibu Isna yaitu dengan tidak memikirkan hal-hal yang tidak penting seperti yang ibu Mafitriyani katakan “kalau saya si lebih nggak mikirin hal-hal yang nggak penting”¹²⁰. Meninggalkan fikiran yang tidak penting akan membantu fikiran lebih positif.

c. Strategi ibu Siti Zubaidah dalam menjaga ketahanan Psikologis:

1) Penanggulangan masalah non fisik

Dalam menjalankan tugasnya ibu *single parent* pasti merasa lelah namun mereka tidak boleh menyerah karena sudah menjadi tugas mereka. Tidak memungkiri juga pasti terkadang merasakan

¹¹⁸ Mafitriyani, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 17.15 WIB

¹¹⁹ Mafitriyani, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 17.15 WIB

¹²⁰ Mafitriyani, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 17.17 WIB

kese pian. Ibu Zubaidah mempunyai cara untuk menghilangkan rasa kesepiannya:

Dengan menyibukkan dengan kegiatan apalah, banyak kegiatan si saya jarang dirumah masalahnya kan punya teman teman kelompok deresan jadi sering keluar, kalau sore kan ngajar tpq kalo pagi jahit.¹²¹

Menurut penuturan Ibu Zubaidah cara untuk mengatasi kesepian adalah dengan menyibukkan diri dengan kegiatan seperti mengerjakan pekerjaan rumah dan Ibu Zubaidah memiliki kelompok tadarus Al Qur'an yang mana kegiatan tersebut dilakukan secara bergilir dan ketika pada pagi hari mejahit dan ketika sore hari Ibu Zubaidah menjadi salah satu dewan pengajar di TPQ dengan segala kegiatan tersebut dapat mengatasi rasa kesepian.

Ketika adalah masalah cara yang dilakukan ibu Zubaidah untuk mengatasinya adalah “ tergantung masalahnya mba kalau kecil ya saya bisa atasi sendiri tapi kalau besar ya saya dibantu orang tua dimusyawarohkan dulu biasanya, kita rembug dulu bareng-bareng”.¹²² Cara yang digunakan ibu Zubaidah untuk mengatasi masalah keluarga tidak jauh berbeda dengan ibu Isna dan Ibu Mafirtiyani yaitu dengan melihat masalahnya apakah masih bisa diatasi sendiri atau tidak dan ketika tidak maka ibu Zubaidah meminta bantuan orang tua.

¹²¹ Siti Zubaidah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 16.20 WIB

¹²² Siti Zubaidah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 16.21 WIB

2) Cara pengendalian emosi

Cara yang dilakukan ibu Zubaidah untuk mengendalikan emosi adalah dengan meluapkannya, seperti yang ibu Zubaidah katakan “saya kalau marah saya marah mba, kaya ngomong gitu namanya juga ibu-ibu, apa ya bahasane nerocos ngono apa ya mba, pasti mbanya paham”.¹²³ Ketika sedang marah ibu Zubaidah biasanya meluapkan emosinya dengan berbicara sendiri

3) Membangun konsep diri yang positif

Untuk menjaga diri untuk tetap positif ibu Zubaidah mengatakan:

“ya jangan mikirin orang lain mba, jangan mikirin omongan orang lain, nggak usah ikut campur dengan masalah orang lain intinya udah lah mikirin hidup sendiri aja, nggak usah repot repot mikiri wong liyo”.¹²⁴

Menurut ibu Zubaidah cara untuk menjadi diri yang positif adalah dengan mengurus urusan sendiri tidak ikut campur dengan urusan orang lain dan jangan memikirkan omongan orang lain.

d. Strategi ibu Laeli Istinganah dalam menjaga ketahanan Psikologis:

1) Penanggulangan masalah non fisik

Dalam menjalankan kewajiban sebagai ibu *single parent* ibu Laeli merasa senang bahkan tidak pernah merasa lelah dan ibu Laeli tidak pernah merasakan kesepian ia menikmati kehidupannya yang sekarang. Ketika ada suatu masalah atau membutuhkan teman cerita ibu Laeli lebih suka bercerita ke teman yang sama menjadi

¹²³ Siti Zubaidah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 16.22 WIB

¹²⁴ Siti Zubaidah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 16.24 WIB

single parent. Ketika ada masalah keluarga ibu Laeli mengatakan “kalau ada masalah saya selalu cerita ke keluarga mba kya orang tua”,¹²⁵ cara penanggulangan masalah yang dilakukan ibu Laeli adalah dengan bercerita ke orang tua dan keluarganya.

2) Cara pengendalian emosi

Cara mengendalikan emosi ibu Laeli mengatakan “ kalau marah saya banyak diam mba”,¹²⁶ ketika sedang marah cara ibu Laeli mengendalikan emosi adalah dengan diam.

3) Membangun konsep diri yang positif

Untuk membangun diri yang positif ibu Laeli mengatakan “Alhamdulillah si sampai saat ini fikiran saya selalu positif mba karena keluarga selalu mendukung saya”.¹²⁷ Menurut ibu Laeli konsep diri yang positif adalah dengan adanya dukungan keluarga.

e. Strategi ibu Siti Ruqoyah dalam menjaga ketahanan Psikologis:

1) Penanggulangan masalah non fisik

Seorang *single parent* pasti terkadang memiliki banyak fikiran apa lagi ketika rasa lelah itu melanda, seperti yang dikatakan oleh ibu Ruqoyah:

Sering, kadang ya berfikir anak kan membuuhkan kasih sayang bukan hanya dari satu sisi dari ibu saja yo dari bapak juga bukan sekedar kasih sayang tapi ya butuh pengajaran, pendidikan kan juga butuh sosok laki-laki, kada juga berfikir ya Allah nek kaya iki aku pingin mencari maksudnya untuk dianya

¹²⁵ Laeli Istinganah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 16.56 WIB

¹²⁶ Laeli Istinganah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 16.56 WIB

¹²⁷ Laeli Istinganah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 16.58 WIB

dulu karena dia memang fasenya sedang membutuhkan contoh teladan ya seperti itu kadang pikiran e sek lelah banget.¹²⁸

Ibu Ruqoyah sering berfikir bahwa ia harus mencari sosok ayah untuk anaknya karena bagaimanapun anaknya membutuhkan sosok dan pengajaran dari seorang ayah karena memang pada usianya saat ini memang sedang fasenya untuk itu. Ibu Ruqoyah juga sering merasakan kesepian, dia juga mengatakan “Ya secara manusiawi ya mba ya apalagi perempuan kn burtuh sandaran Cuma yo bagaimanapun saya harus kuat gitu saja”.¹²⁹

Lalu cara mengatasinya yaitu “Paling ke cerita ke mba e anak pak dhe tapi memang dibutuhkan banget kesepianan lumrah tapi bukan waktuku untuk berlama-lama di fase itu”.¹³⁰

Cara ibu Ruqoyah mengatasi rasa kesepian adalah dengan bercerita ke orang yang terpercaya yaitu saudaranya sendiri namun ia bercerita ketika dirasa memang harus bercerita karena ibu Ruqoyah bukan tipe orang yang senang bercerita. Ketika ada masalah keluarga ibu Ruqoyah mengatakan “ ketika ada masalah saya paling ya bercerita ke orang tua mba minta saran baiknya gimana”.¹³¹

2) Cara pengendalian emosi

Cara yang dilakukan oleh ibu Ruqoyah dalam mengendalikan emosi adalah: “ya piye ya mba, ketika saya

¹²⁸ Siti Ruqoyah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.27 WIB

¹²⁹ Siti Ruqoyah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.29 WIB

¹³⁰ Siti Ruqoyah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.31 WIB

¹³¹ Siti Ruqoyah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.33 WIB

capek terus anak rewel kan itu bikin emosi ya yawis mba gimana lagi sabar namanya juga anak-anak”.¹³² Untuk mengendalikan emosi apalagi ketika ibu Ruqoyah sedang merasa lelah biasanya dia berusaha untu sabar karena memang anaknya masih kecil dan masih membutuhkan perhatian lebih.

3) Membangun konsep diri yang positif

Untuk membangun diri yang positif tidak jauh berbeda dengan narasumber yang lainnya ibu Ruqoyah mengatakan “jangan atau nggak usah mikirin omongan orang lain nanti bikin kita *down* tetep fokus apa yang kita jalani sekarang”.¹³³ Cara ibu Ruqoyah menjaga diri untuk tetap positif adalah dengan tidak memikirkan omongan orang lain dan tetap fokus dengan apa yang dijalani sekarang.

f. Strategi ibu Siti Syarofah dalam menjaga ketahanan Psikologis:

1) Penanggulangan masalah non fisik

Dalam menjalani kehidupan sebagai *single parent* ibu Syarofah tidak merasa lelah karena memang anak-anaknya yang sudah besar jadi tidak perlu pengawasan khusus. Ibu Syarofah juga tidak merasa kesepian dan ketika dataang sebuah masalah ibu Syarofah bercerita kepada anak dan saudara seperti

¹³² Siti Ruqoyah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.34 WIB

¹³³ Siti Ruqoyah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.35 WIB

yang ibu Syarofah katakan: “Kan anak sudah besar jadi bisa buat cerita sama saudara juga”.¹³⁴

Selain bercerita ke anak yang sudah besar ia juga bercerita kepada saudara karena terkadang saudara sangat membantu walaupun bantuannya tidak mesti dalam wujud materi tapi dalam bentuk saran dan nasihat.

2) Cara pengendalian emosi

Ibu Syarofah mengatakan “saya nggak pernah marah paling kalau agak gimana gitu ya saya diam”¹³⁵, karena memang ibu Syarofah adalah tipe orang yang jarang marah cara pengendalian emosi ketika ibu Syarofah merasa marah adalah dengan diam.

3) Membangun konsep diri yang positif

Untuk menjaga agar diri dan pikiran tetap positif ibu Syarofah mengatakan “fokus aja sama anak sama pekerjaan”¹³⁶, dengan diri tetap fokus dengan anak dan pekerjaan menurut ibu Syarofah cara tersebut menjaga agar diri yang positif.

Dari beberapa informan diatas strategi yang digunakan dalam menjaga ketahanan keluarganya tidak jauh beda dimana yang paling utama adalah membagi waktu. Bagaimana cara mereka bisa memanfaatkan waktu yang ada untuk bisa berkumpul bersama keluarga, serta bisa membagi waktu antara

¹³⁴ Siti Syarofah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.40 WIB

¹³⁵ Siti Syarofah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.41 WIB

¹³⁶ Siti Syarofah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.42 WIB

pekerjaan dan keluarga tanpa harus mengabaikan yang lainnya. Karena menjadi *single parent* tidak mudah karna harus menjalankan peran gandanya yang menjadi ibu rumah tangga sekaligus menjadi kepala keluarga yang harus menafkahi keluarganya sendiri.

C. Faktor penghambat dan faktor pendukung janda di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo dalam menjaga ketahanan keluarga

Dalam menjaga ketahanan keluarga tentunya tidaklah mudah, akan ada banyak rintangan yang akan dihadapi terutama bagi *single parent*. Bagi *single parent* tidak mudah dalam mengurus pekerjaan maupun keluarga sekaligus, tentunya mereka butuh orang lain dalam membantunya baik itu mengurus pekerjaan maupun mengurus keluarganya pada saat ia bekerja. Tentunya ada faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung dalam menjaga ketahanan keluarga. Akan ada bermacam-macam yang menjadi factor penghambat dan factor pendukung dalam menjaga ketahanan keluarga, seperti yang diungkapkan oleh narasumber pada saat wawancara.

1. Faktor penghambat

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam menjaga ketahanan keluarga. Setelah melakukan wawancara, menurut 6 narasumber yang menjadi pengahambat dalam menjaga ketahanan keluarga adalah:

a. Faktor penghambat ibu Isna Dalam menjaga ketahanan keluarga:

Setelah melakukan wawancara, menurut ibu Isna yang menjadi penghambat dalam menjaga ketahanan keluarga adalah kebingungan antara jarak dan waktu. Seperti yang ibu Isna katakan:

Yang pasti kebingungan ya, kebingungan dalam artian begini saya kan *single parent* ketika saya harus meninggalkan anak, ketika saya harus bekerja diluar otomatis harus meninggalkan anaknah itu yang membuat saya bimbang disisi lain saya ingin bersama anak tapi disisi lain kadang ada situasi dimana saya harus meninggalkan anak bekerja nah itu yang membuat bimbang seperti itu karna saya juga dulu tidak tinggal bersama orang tua jadi saya paham bagaimana rasanya tidak tinggal bersama orang tua tapi sebenarnya kalo dari saya, saya berfikir jangan sampai anak mengalami hal yang serupa tapi kadang memang itu yang harus dilakukan.¹³⁷

Berdasarkan wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa yang menjadi penghambat dalam menjaga ketahanan keluarga adalah kebingungan, jarak dan waktu. Dalam menjaga ketahanan keluarganya ibu Isna harus bekerja sehingga waktu yang dimiliki untuk bersama anak pun terbatas walaupun ia sebenarnya tidak ingin jauh dari anak.

b. Faktor penghambat ibu Mafitriyani Dalam menjaga ketahanan keluarga:

Tidak berbeda dengan hambatan yang dirasakan oleh ibu Mafitriyani, ia mengatakan:

“Banyak mba, apalagi kan saya kerjanya jauh. Faktor penghambatnya ya kaya waktu sama keluarga kurang terutama sama anak terus jarak antara rumah dan tempat yang jauh yang

¹³⁷ Isna Nur Aeni, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 16.55 WIB

mengharuskan saya itu untuk menginap disana mba, ya nggak mungkin juga si untuk bolak balik ke rumah.”¹³⁸

Menurut ibu Mafitriyani faktor penghambat dalam menjaga ketahanan keluarganya adalah jarak dan waktu.

- c. Faktor penghambat ibu Siti Zubaidah Dalam menjaga ketahanan keluarga

Lain lagi dengan ibu Zubaidah, menurutnya faktor penghambat dalam menjaga ketahanan keluarga adalah masa lalu. Namun ia tidak menjelaskannya.

- d. Faktor penghambat ibu laeli Istinganah Dalam menjaga ketahanan keluarga:

Pendapat dari ibu Laeli mengenai faktor penghambat dalam menjaga ketahanan keluarganya adalah “Waktu karena saya harus bekerja”.¹³⁹ Melihat dari apa yang disampaikan oleh ibu Laeli peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam menjaga ketahanan keluarganya adalah kurangnya waktu untuk keluarga karena sebagian waktunya dihabiskan untuk bekerja.

- e. Faktor penghambat ibu Siti Ruqoyah Dalam menjaga ketahanan keluarga:

Berbeda lagi dengan ibu Ruqoyah menurutnya faktor yang menjadi penghambat dalam menjaga ketahanan keluarganya adalah masalah intern keluarga.

¹³⁸ Mafitriyani, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 17.13 WIB

¹³⁹ Laeli Istinganah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 32 Desember 2023), 17.02 WIB

- f. Faktor penghambat ibu Siti Syarofah Dalam menjaga ketahanan keluarga:

Sedangkan menurut ibu Syarofah tidak ada hambatan dalam menjaga ketahanan keluarga.

2. Faktor pendukung

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam menjaga ketahanan keluarga baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Seperti yang diungkapkan langsung oleh 6 narasumber pada saat wawancara berlangsung.

- a. Faktor pendukung ibu Isna Dalam menjaga ketahanan keluarga:

Isna yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah karena saya melihat anak saya terlebih kalo saya bilang sebisa mungkin saya harus bertahan untuk anak saya, saya harus ibaratnya pikiran saya harus tetap waras harus tetap sehat ya walaupun melelahkan dan itu pasti tapi semua hal sudah menjadi pilihan, semua hal ada konsekuensinya dan ketika saya memutuskan untuk bercerai saya juga sudah memikirkan konsekuensinya seperti apa yang jelas yang bisa membuat saya bertahan ya anak.”¹⁴⁰

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa menurut ibu Isna faktor pendukung dalam menjaga ketahanan keluarganya adalah anak.

- b. Faktor pendukung ibu Mafitriyani Dalam menjaga ketahanan keluarga:

Menurut ibu Mafitriyani faktor pendukung dalam menjaga ketahanan keluarga adalah keluarga, seperti yang ibu Mafitriyani

¹⁴⁰ Isna Nur Aeni, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 16.55 WIB

katakan “Di sini kan keluarganya kan cukup harmonis kecuali rumah tangga saya sendiri dikarenakan saya janda ya mba sudah bercerai tapi keluarga saya harmonis jadi merangkul jadi seperti biasa- biasa saja”.

- c. Faktor pendukung ibu Siti Zubaidah Dalam menjaga ketahanan keluarga:

Menurut ibu siti Zubaidah: “ya keluarga saya, orang tua saya”.¹⁴¹

- d. Faktor pendukung ibu Laeli Istinganah Dalam menjaga ketahanan keluarga:

“Ya keluarga”.

- e. Faktor pendukung ibu Siti Ruqoyah Dalam menjaga ketahanan keluarga

Menurut ibu Ruqoyah “ya bagi saya anak si mba dan keluarga terutama bapak dan ibu saya”.¹⁴²

- f. Faktor pendukung ibu Siti Syarofah Dalam menjaga ketahanan keluarga:

Menurut ibu Syarofah, menurutnya faktor pendukung dalam menjaga ketahanan keluarga adalah bekerja. Dengan bekerja kebutuhan keluarga akan tercukupi.

Ketahanan keluarga juga dapat diartikan sebagai proses pertahanan keluarga terhadap fungsi keluarga setelah menghadapi kesulitan atau masalah. Ketahanan keluarga yang baik dan optimal dapat menjamin keberlangsungan hidup keluarga dalam beradaptasi dan bertahan terhadap

¹⁴¹ Mafitriyani, Wawancara (Brahol, Durensawit 22 Desember 2023), 17.15 WIB

¹⁴² Siti Ruqoyah, Wawancara (Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023), 17.31 WIB

berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi keluarga.¹⁴³ Terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung janda dalam menjaga ketahanan keluarga, para ibu *single parent* pasti melakukan yang terbaik untuk keluarganya.



¹⁴³ Mujahidatul Musfiroh, Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung Kb Rw 18 Kelurahan Kadapiro Kota Surakarta, *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, Vol.7 No.2, 2019, Hlm. 65.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Strategi Keluarga Single Parent dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo yang didalamnya menghasilkan kesimpulan bahwa

1. Strategi janda di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo dalam menjaga ketahanan keluarga adalah dengan cara memenuhi kebutuhan aspek ketahanan keluarga yaitu ketahanan fisik, ketahanan sosial dan ketahanan psikologis. Dalam pemenuhan aspek ketahanan fisik mereka bekerja agar kebutuhan pangan, sandang dan pendidikan terpenuhi. Untuk kebutuhan papan tempat tinggal mereka masih bersama orang tua dan ada juga yang tinggal di rumah warisan suami. Untuk pemenuhan aspek ketahanan sosial para janda mengikutsertakan anak mereka di TPQ untuk belajar tentang agama dan untuk menjaga agar komunikasi tetap terjaga antar anggota keluarga mereka membagi waktunya antara waktu untuk bekerja dan waktu untuk keluarga.

Sedangkan untuk pemenuhan aspek Psikologis mereka mampu menanggulangi masalah dengan cara mendiskusikan dan meminta pendapat serta saran kepada orang tua dan untuk aspek ketahanan sosial dalam pengendalian emosi mereka melakukannya dengan cara diam dan agar diri tetap positif mereka tidak memikirkan hal-hal yang tidak penting dan mereka tidak ikut campur dengan masalah orang lain.

2. Faktor penghambat janda di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo dalam menjaga ketahanan keluarga adalah kebingungan, jarak, waktu, masa lalu dan masalah intern keluarga. Sedangkan faktor pendukung janda di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo dalam menjaga ketahanan keluarga adalah anak, keluarga, orang tua dan bekerja.

B. Saran

Saran Berdasarkan dari kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Di harapkan pemerintah agar senantiasa memberikan perhatian lebih terhadap masyarakat yang berstatus *single parent* yang mana harus menjalankan peran gandanya dalam memenuhi kebutuhan anaknya, dan diharapkan pula untuk lingkungan masyarakat sekitar, senantiasa diharapkan sikap baik dan pedulinya kepada ibu *single parent*.
2. Bagi ibu *single parent* di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo, agar kiranya lebih bisa mempertahankan keutuhan keluarganya. Dengan menjalankan amanah-amanah yang di dapatkan di tempat kerja atau di luar sana tetapi jangan lupa bahwa kita juga punya tanggung jawab yang jauh lebih membutuhkan kita di rumah yaitu keluarga. Pandai-pandailah dalam memanfaatkan waktu yang ada untuk bisa tetap membuat keluarga bahagia tanpa harus merasah dipilih kasihkan baik antar pekerjaan maupun keluarga.

3. Diharapkan kepada orang tua *single parent* khususnya yang ada di Desa Durensawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo, agar selalu menyayangi, membimbing dan mendampingi sang anak sekalipun tanpa suami.
4. Bagi peneliti atau pihak-pihak lainnya, semoga dengan adanya skripsi tentang strategi dalam menjaga ketahanan keluarga ini bisa menjadi acuan atau masukan untuk kedepannya agar bisa menjaga ketahanan keluarganya dengan melihat berbagai strategi yang disampaikan oleh informan.



DAFTAR PUSTAKA

- [8 Fungsi Keluarga Menurut BKKBN: Agama hingga Reproduksi \(tirto.id\)](#) Diakses Pada Hari Senin 27 November Tahun 2023 Pukul 07.02.
- Anggita Putriherna, Yolashania, *Dinamika Ketahanan Keluarga Single Parent Yang Bercerai: Studi Feminologi*, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Apriana, Anna & Hidayant Agu, “Khazin Fauz, Kajian Minat Belanja Kebutuhan Pokok Warga Perumahan Royal Mataram”, *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, Vol 4, No 2, 2017, 43
- Ariesta, Mega, *Strategi Sosial Ekonomi Janda Sebagai Orang Tua Tunggal Di Kampung Panyarang Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong Bogor*, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Armin, “*Strategi Keluarga Single Parent Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sanjai Tengah*”, *Skripsi*, Sanjai: Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sanjai, 2021.
- Asmaniyah, Ririn, *Upaya Status Single Parent Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek)*, *Skripsi*, Malang: UIN Malang, 2008.
- Astorini Wulandar, Dyah, “*Kajian Tentang Faktor-Faktor Komitmen Dalam Perkawinan*”, *Jurna Psycho Ideal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, No 1 Issn 1693-1076, 2009, 5
- Bin Umar Bin Ali Nawawi Al-Bantani Al-Jawi, Muhammad, *Syarah Uquudu Lujain Fii Bayaani Huquuzaujaini*, Semarang: Pustaka Al-‘Alawiyah.
- Cahyaningtyas, Anisah, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Cv Lintas Khatulistiwa, 2016), hlm. 6. Inayatul Khafidhoh, “*Pemberdayaan Keluarga Dalam Peningkatan Ketahanan Keluarga Melalui Structural Family Counseling, Community Developmen*”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 05 No. 1. 2021, 23.

Data Jumlah Penduduk Desa Durensawit Ditinjau Dari Sumber Data Disdukcapil,
17 Desember 2023 Pukul 11.15 WIB

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Dewi, Laksmi dan Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: DEPAG RI, 2009.

[DPM DPPKB - Memaknai Fungsi Cinta Kasih dalam Keluarga \(kulonprogokab.go.id\)](https://kulonprogokab.go.id), Diakses Pada Hari Senin 27 November Tahun 2023 Pukul 06.44.

Fathurohman, Pupuh Dan M Sobry Sutikno, *Strategi Melajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Jakarta:Reflika Aditama, 2013.

Fauzi, Ahmad, Baiatun Nisa, dkk, *Metodologi penelitian*, Banyumas: CV. Pena Persada: 2022

Firda Nadhiroh, Yahdinil, “Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis Tentang Psikologi Manusia)”, *Jurnal Saintifika Islamica*, Vol. 2, No. 1, 56-67.

Fitrah, Muh, dkk, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus)*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017.

Hafni Sahir, Syafrida, *Metodologi Penelitian*, Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022.

Halim, Syaflin, Dkk, “Upaya Janda Cerai Mati Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga: Studi Di Jorong Kayu Gadih Kenagarian Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung”, *Jurnal Menara Ilmu*, Vol.Xvii, No.02 April 2023, 113.

Handayani, Yesi, “Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Pernikahan Dini (Di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)”, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.

Harahap, Nursapia, *Penelitian kualitatif*, Medan: Wal Ashri Publishing Jl. Ekarasmi, 2020.

Harjo Prayitno, Isna, Dkk, *Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tangerang*

Selatan, *Garda: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No. 2 Mei 2021, 74.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/13/daftar-lengkap>

<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/strategi>, diakses pada hari Minggu 19 November 2023 pukul 22.52.

<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/strategi>, diakses pada hari Minggu 19 November 2023 pukul 22.50.

Jamilah, Fitrotin, *Strategi Penyelesaian Sengketa Bisnis*, Yogyakarta: Mepres Digital, 2014.

Jannah, Miftahul, "Strategi Tenaga Struktural Wanita Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di IAI Muhammadiyah Sinjai (Analisis Konseling Keluarga Islami)", *Skripsi*, Sinjai: IAI Muhammadiyah, 2020, 143.

Juliansyah, Eris, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Pdam Kabupaten Sukabumi", *Jurnal Ekonomak*, Vol. 3 No. 2 Agustus 2017, 20.21.

Kementrian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa, 2016.

Kirana Sukma, Diva "Peran Janda Sebagai Kepala Keluarga (Studi Tentang Kehidupan Janda Di Surabaya)", *Skripsi*, Surabaya: Universitas Airlangga, 2020.

Laeli Istinganah, Wawancara, Dusun Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023.

Lubis, Amany, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Cet. II; Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018.

Machsuroh, Farichatul, "Strategi Keluarga *Jobless* Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Lengkong Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)", *Tesis*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022.

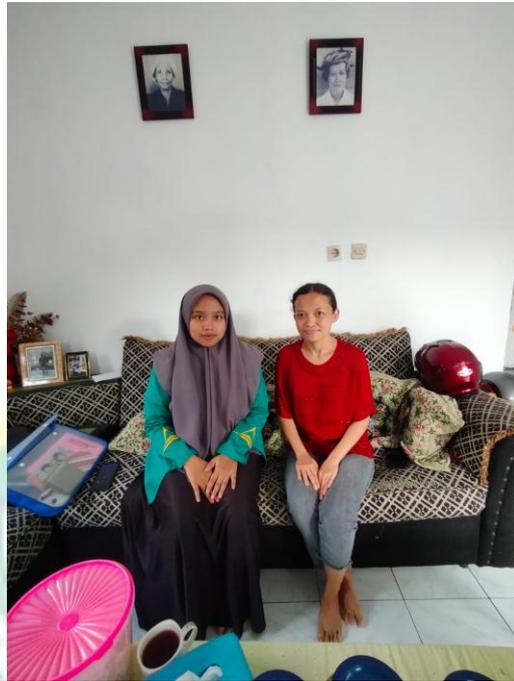
Mafitriyani, Wawancara, Dusun Brahol, Durensawit 22 Desember 2023.

Mazid, Sukron, Atsani Wulansari, dkk, "Strategi Janda Cerai Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Kota Magelang", *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* Vol.6 No.1 Jan-Jun 2023.

- Muassaroh, Dina “Ketahanan Keluarga Pasangan Menikah Usia Muda Di Kelurahan Tamnakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2022.
- Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, Mataram: Mataram Universitypress, 2020.
- Nur Aeni, Isna, Wawancara, Dusun Brahol, Durensawit 22 Desember 2023.
- Nur, Rizki, Pola Asuh Orang Tua (*Single Parent*) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Anak Di Desa Bongki Lengkesse Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Makassar, 2019.
- Nurhalimah, Pemenuhan Fungsi Keagamaan Keluarga Tahap III Perkembangan Keluarga Perspektif Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 1994 (Studi Kasus Di Desa Gunungtajem Salem Brebes), *Skripsi*, Purwokerto: Iain Purwokerto.
- Nurlina, Suabir, *Strategi Bertahan Hidup Perempuan Rumah Tangga Miskin*, Makasaar:Agama, 2018.
- Nurul Yanti, Fathu, Strategi Bertahan Hidup Janda Muda Di Desa Terara Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, *Skripsi*, Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021, 27.
- Observasi Di Balai Desa Durensawit Tentang Data Kondisi Geografis Pada 27 Desember 2023.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994, Mendefinisikan Ketahanan Keluarga.
- Puspitawati, Herien, Dkk, “Reliabilitas Dan Validitas Indikator Ketahanan Keluarga Di Indonesia”, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 13 No. 1 Juni 2018, 2.
- Puspitawati, Herien, Tin Herawari, Atika Rahma, “Telaah Pengintegrasian Perspektif Gender Dalam Keluarga Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dan Keadilan Gender Dan Ketahanan Keluarga di Provinsi Jawa Timur Dan Sumatera Utara”, *Jurnal Institut Pertanian Bogor* 2016, 14.
- Rahman R, Abd, Family Resilience In Islamic Perspective (A Case Study Of Parent And Child Interaction Behavior In The District Of Somba Opu Gowa), *Jurnal Adabiyah*, Vol. 20 No. 2.2020. page 355.

- Ramli, Umar, “Perempuan Pekerja Tunggal Dalam Mencapai Ketahanan Keluarga Di Kelurahan Klanama Distrik Sorong Timur Kota Sorong”, *Tesis*, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2022.
- Rijali, Ahmad, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, 94.
- S. Kurniawan, Edi, “Terjemah Kitab Uquudu Lujain Fii Bayaani Huquuzzaujaini”, Www.Imamsutrisno.Blogspot.Com 2007.
- Safitriani, Ika, “Peran Orang Tua Tunggal Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone “, *Skripsi*, Makasar: UIN Alaudin, 2018.
- Siti Ruqoyah, Wawancara, Dusun Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023.
- Siti Syarofah, Wawancara, Dusun Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023.
- Siti Zubaidah, Dusun, Wawancara, Kaliduren, Durensawit 23 Desember 2023.
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.
- Syahani Sugiarto, Tiara, Imanuddin Abil Fida, “Upaya Perempuan Single Parent Dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga Bagi Anak (Studi Kasus Di Kelurahan Jati, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo)”, *Sangaji: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, Vol.6.No.2 2022, 65.
- Wawancara Dengan Ibu Lusi, Sekretaris Desa Durensawit, Balai Desa Durensawit, Senin 20 Desember 2023 Pukul 11.14 WIB.
- Yuris Dedi Purwanto, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja”, *Skripsi*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2020.
- Zainuddin Sunarto, Muhammad, “Hak Asuh Anak Dalam Prespektif KHI Dan Madzhab Syafi’i”, *Jurnal Hakam*, Vol.4, No. 1, Juni 2020, 71.
- Zenno Noeralamsyah, Sri Rizqiyah Maulidina, Penguatan Peran Single Mother dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga, *JSGA: Journal Studi Gender dan Anak*, Vol. 10, No. 01, Januari-Juni 2023, 4.
- Zuriah, Nurul, *Metode Penelitian Sosial Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

LAMPIRAN LAMPIRAN



Gambar 1. Wawancara dengan ibu Isna Nur Aeni (22/12/23)



Gambar 2. Wawancara dengan ibu Mafitriyani (22/12/23)



Gambar 4. Wawancara dengan ibu Siti Zubaidah (23/12/23)



Gambar 4. Wawancara dengan ibu Laeli Istinganah (23/12/23)



Gambar 5. Wawancara dengan ibu Siti Ruqoyah (23/12/23)



Gambar 6. Wawancara dengan ibu Siti Syarofah (23/12/23)



Gambar 7. Observasi di Balai Desa Durensawit (17/12/23)



PEDOMAN WAWANCARA

Biodata Meliputi:

1. Nama
2. Tempat Tanggal Lahir
3. Pendidikan Terakhir
4. Pekerjaan
5. Agama
6. Lama Menjadi Janda
7. Banyaknya Anak Yang Ditanggung
8. Jenis Kelamin Anak
9. Usia Anak

A. Strategi Janda Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga

1. Ketahanan Fisik
 - a. Apa pekerjaan ibu setelah cerai dengan suami?
 - b. Berapa penghasilan ibu dalam satu bulan?
 - c. Apakah ibu memiliki keterampilan?
 - d. Apakah dengan penghasilan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
 - e. Bagaimana cara ibu mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
 - f. Bagaimana cara ibu memastikan bahwa anak-anak mendapatkan kecukupan pangan?
 - g. Bagaimana cara ibu memastikan bahwa anak-anak mendapatkan gizi yang cukup?
 - h. Setelah bercerai apakah ibu dan anak ibu tinggal dirumah sendiri atau bersama orang tua ibu?

- i. Apakah anak ibu sudah bersekolah?
- j. Bagaimana cara ibu memenuhi kebutuhan pendidikan anak?

2. Ketahanan Sosial

- a. Bagaimana cara ibu mengajarkan anak tentang agama?
- b. Bagaimana cara ibu mengajarkan anak tentang sholat?
- c. Bagaimana cara ibu mengajarkan anak tentang membaca Al-Qur'an?
- d. Bagaimana ibu mengatur waktu bermain bersama anak-anak?
- e. Dalam satu hari apakah ibu selalu meluangkan waktu untuk anak?

3. Ketahanan Psikologis

- a. Apakah ibu merasa lelah dengan peran ibu sebagai *single parent*?
- b. Apakah ibu pernah merasa kesepian?
- c. Bagaimana cara ibu mengatasi rasa kesepian?
- d. Bagaimana ibu menjaga komunikasi dengan anak agar tetap terjaga?
- e. Bagaimana cara ibu mengatasi masalah keluarga?
- f. Bagaimana cara ibu mengendalikan emosi?
- g. Bagaimana cara menjaga diri tetap berfikir positif?

B. Faktor Penghambat Dan Pendukung Janda Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga

1. Apa saja faktor penghambat ibu dalam menjaga ketahanan keluarga?
2. Apa saja faktor pendukung ibu dalam menjaga ketahanan keluarga?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lailatin Mu'karomah
2. NIM : 1917302002
3. Tempat/Tgl. Lahir : Wonosobo, 02 November 2000
4. Alamat Rumah : Dusun Brahol Desa Durensawit Kecamatan
Leksono Kabupaten Wonosobo Rt 002 Rw 001
5. Nama Ayah : Ali Imron
6. Nama Ibu : Mujiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : SD N Durensawit, 2013
 - b. SMP/MTS, Tahun Lulus : MTs Al-Fatah Banjarnegara, 2016
 - c. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Al-Fatah Banjarnegara, 2019
 - d. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2019
2. Pendidikan Non formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara
 - b. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara

Purwokerto, 10 Januari 2024

Lailatin Mu'karomah